

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT 2019



STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT 2019

ISBN : 978-602-5745-28-7
Katalog : 3303002.32
No. Publikasi : 32520.2008

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xvi + 83 Halaman

Naskah :
Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Jawa Barat

Penyunting :
Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Jawa Barat

Ilustrasi Foto :
freepik.com, Jawa Barat

Dicetak Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

STATISTIK PERUMAHAN PROVINSI JAWA BARAT 2019

Tim Penyusun :

- Penanggung Jawab Umum : Dyah Anugrah Kuswardani, MA
- Penanggung Jawab Teknis : Ir. Gandari Adianti Aju Fatimah, M.Si.
- Penulis : Partinah
- Pengolah Data : 1. Partinah, S.A.P
2. Renie Wulandari, S.ST
3. Ferenda Kusdwinuryanto Saputro, S.ST
- Gambar Kulit & Infografis : Ferenda Kusdwinuryanto Saputro, S.ST
- Penyunting dan Editor : 1. Mohamad Jalaluddin, S.ST, M.Si
2. Yayat Hidayat, S.ST, M.Stat
3. Dewi Mulyahati, S.Si, ME

KATA PENGANTAR

Publikasi ini merupakan publikasi tahunan yang menggambarkan karakteristik perumahan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019. Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada bulan Maret 2019.

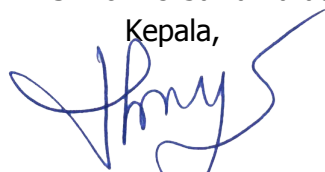
Data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data tentang status kepemilikan bangunan, jenis dan luas lantai, sumber penerangan utama, sumber air minum, sanitasi, serta bahan bakar untuk memasak. Selain itu, dalam publikasi ini juga disertakan *Relative Standard Error (RSE)* yang merupakan bentuk tanggung jawab dalam menampilkan tingkat keakuratan data yang disajikan. Selanjutnya, publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengguna data dalam upaya pemenuhan kebutuhan evaluasi program pembangunan perumahan di Jawa Barat.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini diucapkan terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang sangat kami harapkan.

Bandung, September 2020

BPS Provinsi Jawa Barat

Kepala,



Dyah Anugrah Kuswardani, MA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sumber Data.....	2
1.4. Sistematika Penulisan.....	3
1.5. Konsep dan Definisi	3
2. KONDISI BANGUNAN TEMPAT TINGGAL	11
2.1. Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	11
2.2. Status Bukti Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri.....	13
2.3. Rata-Rata Luas Lantai per Kapita	15
2.4. Jenis Lantai Terluas	17
2.5. Jenis Atap Terluas.....	19
2.6. Jenis Dinding Terluas	21
3. FASILITAS AIR MINUM	25
3.1. Sumber Air Minum.....	25
3.2. Jarak Sumber Air Minum dengan penampungan limbah/ kotoran/tinja terdekat	27
3.3. Air Minum Layak.....	28
4. SANITASI RUMAH TANGGA.....	33
4.1. Fasilitas Tempat Buang Air Besar	33
4.2. Jenis Kloset yang Digunakan	35
4.3. Tempat Pembuangan Akhir Tinja	36
4.4. Waktu Pembuatan Tangki Septik	38

4.5. Penyedotan/Pengosongan Tangki Septik.....	38
4.6. Sanitasi Layak	39
5. PEMANFAATAN ENERGI	43
5.1. Sumber Penerangan Utama	43
5.2. Bahan Bakar Utama Untuk Memasak	45

<https://jabar.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Kepemilikan Bangunan Rumah Tangga Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019.....	12
Gambar 2. Persentase Kepemilikan Bangunan Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	13
Gambar 3. Persentase Bukti Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019..	15
Gambar 4. Persentase Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Berupa SHM Atas Nama ART Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	15
Gambar 5. Persentase Luas per Kapita Bangunan Tempat Tinggal Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019.....	16
Gambar 6. Persentase Luas Per Kapita Bangunan Tempat Tinggal di Atas 8 m ² Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019.....	17
Gambar 7. Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Terluas Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019.....	18
Gambar 8. Persentase Rumah Tangga dengan Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal Berupa Marmer/Keramik Menurut Kabupaten/Kota	19
Gambar 9. Persentase Jenis Atap Terluas Bangunan Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019	20
Gambar 10. Persentase Rumah Tangga dengan Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal Berupa Beton/Genteng Menurut Kabupaten/Kota	21
Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Dengan Jenis Dinding Terluas Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019.....	22
Gambar 12. Persentase Rumah Tangga dengan Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal Berupa Tembok Menurut Kabupaten/Kota.....	22

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019	26
Gambar 14. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Kemasan Bermerk/Air Isi Ulang Sebagai Sumber Air Minum Utama Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	27
Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Dengan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/ Tinja Terdekat Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019	28
Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Minum layak Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	29
Gambar 17. Persentase Rumah Tangga dengan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Jawa Barat, 2019	34
Gambar 18. Persentase Rumah Tangga Yang Tidak Mempunyai Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Jawa Barat, 2019	35
Gambar 19. Persentase Rumah Tangga Dirinci Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Jawa Barat, 2019	35
Gambar 20. Persentase Rumah Tangga Dirinci menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Jawa Barat, 2019	37
Gambar 21. Persentase Rumah Tangga dengan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Berupa Tangki Septik/IPAL di Jawa Barat, 2019	37
Gambar 22. Persentase Rumah Tangga Menurut Sudah Berapa Lama Tangki Septik Dibuat dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019	38
Gambar 23. Persentase Rumah Tangga Menurut Frekuensi Pengosongan/Penyedotan Tangki Septik Dalam Lima Tahun Terakhir dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019	39
Gambar 24. Persentase Rumah Tangga Terhadap Akses Sanitasi Layak dan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	40

Gambar 25. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Listrik PLN (Meteran) Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019	44
Gambar 26. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Utama Berupa Listrik PLN dengan Meteran di Jawa Barat, 2019.....	44
Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019.....	45

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	49
Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	50
Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Per Kapita dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	51
Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	52
Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Dirinci Menurut Jenis Atas Terluas di Jawa Barat, 2019	53
Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Dirinci Menurut Jenis Dinding Terluas di Jawa Barat, 2019	54
Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	55
Tabel 8. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	56
Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	57
Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Dirinci Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019	58
Tabel 11. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan Rumah Sendiri di Jawa Barat, 2019	59
Tabel 12. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan Rumah Sewa/Kontrak di Jawa Barat, 2019	60
Tabel 13. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan Rumah Lainnya di Jawa Barat, 2019	61

Tabel 14. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Sertifikat Rumah Berupa SHM Atas Nama ART di Jawa Barat, 2019.....	62
Tabel 15. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Sertifikat Rumah Lainnya di Jawa Barat, 2019.....	63
Tabel 16. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Lantai Terluas Marmer, Granit dan Keramik di Jawa Barat, 2019	64
Tabel 17. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Lantai Terluas Tanah di Jawa Barat, 2019	65
Tabel 18. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Atap Terluas Genteng di Jawa Barat, 2019.....	66
Tabel 19. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Atap Terluas Asbes di Jawa Barat, 2019.....	67
Tabel 20. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Dinding Terluas Tembok di Jawa Barat, 2019.....	68
Tabel 21. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Dinding Terluas Anyaman Bambu di Jawa Barat, 2019.....	69
Tabel 22. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Luas Perkapita 8 m ² di Jawa Barat, 2019	70
Tabel 23. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Luas Perkapita 10 m ² di Jawa Barat, 2019	71
Tabel 24. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Sumber Air Minum Utama Air Kemasan Bermerk di Jawa Barat, 2019	72
Tabel 25. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Sumber Air Minum Utama Air Leding di Jawa Barat, 2019	73
Tabel 26. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Sumber Air Minum Utama Sumur Bor/Pompa di Jawa Barat, 2019	74
Tabel 27. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Sumber Air Minum Utama Sumur Terlindung di Jawa Barat, 2019.....	75

Tabel 28. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Sumber Penerangan Utama Listrik PLN dengan Meteran di Jawa Barat, 2019	76
Tabel 29. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Sumber Penerangan Utama Listrik PLN tanpa Meteran di Jawa Barat, 2019.....	77
Tabel 30. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Buang Air Besar Sendiri di Jawa Barat, 2019.....	78
Tabel 31. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Buang Air Besar Bersama di Jawa Barat, 2019	79
Tabel 32. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Buang Air Besar Umum di Jawa Barat, 2019	80
Tabel 33. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Jawa Barat, 2019	81
Tabel 34. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Dengan Tempat Pembuangan Akhir Tinja Berupa Tangki Septik di Jawa Barat, 2019	82
Tabel 35. <i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Dengan Tempat Pembuangan Akhir Tinja Berupa Tangki Septik di Jawa Barat, 2019	83

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah merupakan kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal. Keberadaan rumah sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang. Rumah tidak hanya sekedar untuk berlindung dari panas, hujan atau binatang buas, tetapi rumah menunjukkan identitas diri bagi pemiliknya.

Pemenuhan akan kebutuhan rumah merupakan salah satu hak konstitusional yang menjadi tanggung jawab pemerintah sebagaimana diatur dalam Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan bathin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, menyebutkan bahwa arah kebijakan pembangunan perumahan dan permukiman diantaranya adalah meningkatkan aksesibilitas masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) terhadap hunian yang layak dan terjangkau melalui meningkatkan aksesibilitas masyarakat berpenghasilan rendah, dan menengah bawah terhadap hunian yang layak dan terjangkau. Kemudian dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tujuan ke 6 (menjamin akses air bersih dan sanitasi layak) dan tujuan ke 7 (Memastikan akses pada energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua).

Pemerintah sudah melakukan berbagai terobosan kebijakan, namun masih banyak kendala menerpa pemenuhan hak rakyat tersebut. Beberapa permasalahan terkait dengan pemenuhan perumahan antara lain masih tingginya angka *backlog*, kawasan kumuh, rumah tidak layak huni yang sampai saat ini masih belum bisa diatasi, masih rendahnya daya beli

masyarakat terhadap kebutuhan rumah, dan peran serta keswadayaan masyarakat juga masih rendah.

Jawa Barat merupakan wilayah dengan pertumbuhan penduduknya yang cukup tinggi untuk setiap tahunnya, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan akan rumah. Program sejuta rumah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan perumahan. Untuk mendukung program tersebut Himpunan Pengembang Permukiman dan Perumahan Rakyat (Himperra) Jawa Barat membangun rumah subsidi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) agar memiliki rumah layak huni dan terjangkau. Selain itu melalui Dinas Perumahan dan Permukiman Jawa Barat, Pemerintah Jawa Barat memberikan bantuan kepada masyarakat untuk perbaikan rumah tidak layak huni (Rutilahu).

1.2. Tujuan

Publikasi Statistik Perumahan Jawa Barat 2019, bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi perumahan di Jawa Barat pada Maret tahun 2019 berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan di bidang perumahan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam Publikasi Statistik Perumahan Jawa Barat 2019 diolah dari Susenas Maret 2019. Unit observasi Susenas Maret 2019 adalah rumah tangga biasa. Rumah tangga yang berada di dalam blok sensus khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel.

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga (KRT), pasangan KRT, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik rumah tangga yang ditanyakan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Perumahan Jawa Barat 2019 adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang, tujuan, metodologi, sumber data, sistematika penyajian yang digunakan serta sistematika penulisan, dan Konsep Definisi.
- Bab II Penguasaan dan Kondisi Bangunan Tempat Tinggal, menguraikan tentang kepemilikan bangunan, bukti kepemilikan bangunan, luas lantai, jenis lantai, jenis atap, dan dinding terluas.
- Bab III Pemanfaatan Air Minum, menguraikan tentang sumber air minum, jarak air minum, dan air minum layak.
- Bab IV Sanitasi, menguraikan fasilitas sanitasi dan sanitasi layak.
- Bab V Pemanfaatan Energi, menguraikan tentang sumber penerangan dan penggunaan bahan bakar untuk memasak.
- Lampiran

1.5. Konsep dan Definisi

Bangunan fisik adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan dapur, kamar mandi, garasi, dan lainnya yang terpisah dari bangunan induk dianggap bagian dari bangunan induk tersebut (satu bangunan) jika terletak dalam satu pekarangan. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

Contoh bangunan fisik: rumah, hotel, toko, pabrik, sekolah, masjid, kuil, gereja, gedung kantor, balai pertemuan, dan sebagainya.

Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri dan dalam satu kesatuan penggunaan.

Rumah Tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.

Milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga (KRT) atau salah seorang anggota rumah tangga (ART). Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap milik sendiri.

Kontrak adalah jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/ART dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.

Sewa adalah jika tempat tinggal tersebut disewa oleh KRT atau salah seseorang ART dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

Status kepemilikan tempat tinggal lainnya adalah jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat, rumah dinas, termasuk didalamnya rumah bebas sewa.

Lantai adalah alas/dasar suatu bangunan tempat tinggal responden. Jenis lantai terdiri dari keramik/marmer/granit, ubin/tegel/teraso, semen/bata merah,

kayu/papan, bambu, tanah, dan lainnya. Lantai ubin yang dilapisi karpet atau vinil tetap dikategorikan ubin. Jika lantai bangunan tempat tinggal lebih dari satu jenis, pilih yang terluas.

Luas lantai adalah keseluruhan luas lantai dari setiap bagian bangunan (sebatas atap) yang ditempati (dihuni) dan digunakan untuk keperluan sehari-hari oleh rumah tangga, termasuk teras, garasi, tempat mencuci, WC, gudang, lantai setiap tingkat untuk bangunan bertingkat dalam satu bangunan sensus.

Luas lantai tempat tinggal rumah tangga tidak termasuk ruangan khusus untuk usaha, warung, restoran, toko, salon, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen), lumbung padi dan lain-lain. Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah keseluruhan luas dari semua tingkat yang ditempati.

Catatan:

1. Jika satu bangunan sensus ditempati oleh beberapa rumah tangga, maka luas lantai ruangan yang dipakai bersama, luas lantainya dibagi dengan banyaknya rumah tangga yang menggunakannya.
2. Jika ada 2 bangunan terpisah yang ditempati oleh satu rumah tangga dan masih dalam satu blok sensus, maka luas lantainya dihitung seluruhnya.
3. Taman yang di dalam rumah, atau yang di samping rumah namun masih di bawah atap, semuanya ditambahkan sebagai luas lantai.

Listrik non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain Perusahaan Listrik Negara (PLN), termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari aki (*accu*), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang dikelola bukan oleh PLN).

Listrik PLN meteran adalah sumber penerangan yang diproduksi PLN dengan cara berlangganan dan ada meteran sebagai pengukur jumlah pemakaian listrik di rumah tangga. Termasuk dalam kategori ini adalah rumah tangga yang menggunakan satu meteran secara bersama-sama. Dalam SP2010, rumah tangga yang tinggal di apartemen dianggap memiliki sumber penerangan listrik PLN meteran.

Listrik PLN tanpa meteran adalah sumber penerangan yang diproduksi PLN tetapi tidak ada meteran yang terpasang di rumah. Termasuk dalam kategori ini adalah jika suatu rumah tangga mengambil listrik secara ilegal.

Bukan listrik adalah jika rumah tangga menggunakan sumber penerangan bukan listrik, seperti lampu gas elpiji (LPG) dan biogas yang dibangkitkan sendiri maupun berkelompok, sumber penerangan dari minyak tanah (petromak/lampu tekan, aladin, teplok, sentir, pelita, dan sejenisnya) dan lainnya (lampu karbit, lilin, biji jarak dan kemiri).

Air kemasan adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (330 ml, 600 ml, 1 liter, 12 liter atau 19 liter) dan kemasan gelas, seperti antara lain air kemasan merk Aqua, VIT, Ainess, Moya, 2 Tang, MQ, dan termasuk air minum isi ulang.

Ledeng sampai rumah adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air sampai di rumah responden. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola pemerintah maupun swasta. Air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air di tempat tertentu/umum. Rumah Tangga yang mendapatkan air ledeng dengan cara ini baik dengan cara membeli atau tidak termasuk dalam kategori ini. Ledeng eceran adalah

rumah tangga yang minum dari air ledeng yang diperoleh dari pedagang air keliling dianggap mempunyai sumber air minum ledeng eceran.

Pompa adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).

Sumur adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol. Air sumur dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu air sumur terlindung dan tidak terlindung.

Sumur terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah bila lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur. Bila suatu rumah tangga menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum, namun dalam mengambil (menaikkan) airnya, rumah tangga itu menggunakan pompa (pompa tangan atau pompa listrik), maka sumber air rumah tangga tersebut tetap dikategorikan sumur terlindung.

Sumur tak terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah bila lingkaran sumur tersebut tak dilindungi oleh tembok dan lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

Mata air adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Rumah Tangga yang minum air yang berasal dari mata air yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa pralon/pipa ledeng tanpa proses penjernihan maka sumber air minumannya tetap mata air.

Mata air terlindung adalah bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Mata air tak terlindung adalah bila mata air tersebut tidak terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Air sungai adalah air yang bersumber dari sungai.

Air hujan adalah air yang diperoleh dengan cara menampung air hujan.

Sumber air lainnya adalah jenis sumber air yang tidak termasuk kategori tersebut di atas, seperti air waduk/danau, air laut, dan kolam.

Fasilitas tempat buang air besar/jamban sendiri adalah jamban/kakus yang digunakan khusus oleh rumah tangga responden, walaupun kadang-kadang ada yang menumpang.

Fasilitas buang air besar/jamban bersama adalah jamban/kakus yang digunakan beberapa rumah tangga tertentu.

Fasilitas tempat buang air besar/jamban umum adalah jamban/kakus yang penggunaannya tidak terbatas pada rumah tangga tertentu, tetapi siapapun dapat menggunakannya.

Tidak ada fasilitas tempat buang air besar/jamban adalah tidak ada fasilitas jamban/kakus, misalnya lahan terbuka yang bisa digunakan untuk buang air besar (tanah lapang/kebun/halaman/semak belukar), pantai, sungai, danau, kolam, dan lainnya.

Tangki septik adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton, baik yang mempunyai bak resapan maupun tidak.

Tempat pembuangan tanpa tangki septik adalah tempat pembuangan tanpa tangki septik seperti cubluk, cemplung.

Tidak punya tempat pembuangan adalah tempat pembuangan akhir seperti kolam, sawah, sungai, danau, laut, lubang tanah, pantai, tanah lapang, kebun.

Bahan bakar adalah jenis bahan bakar yang digunakan untuk memasak seperti listrik, gas, minyak tanah, arang, kayu, lainnya.

2. KONDISI BANGUNAN TEMPAT TINGGAL DI JAWA BARAT

Rumah merupakan kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal. Keberadaan rumah sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang. Rumah tidak hanya sekedar untuk berlandung dari panas, hujan atau binatang buas, tetapi rumah menunjukkan identitas diri bagi pemiliknya.

Jenis atap Genteng paling banyak digunakan sebagai atap (82,64%)



86.84% rumahtangga menggunakan jenis dinding berupa Tembok



Sebagian besar lantai bangunan rumah sudah menggunakan Marmer/ Keramik (74,91%)



77,89% rumahtangga menempati Bangunan Milik Sendiri



rumahnya udah lunas pak?

masih 3 tahun lagi dek



2. KONDISI BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

2.1. Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Gambaran kepemilikan rumah dapat mengukur kondisi ekonomi masyarakat dengan melihat kemampuan rumah tangga untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya. Rumah tangga dengan status kepemilikan rumah sendiri akan merasa lebih nyaman dibandingkan dengan kepemilikan rumah lainnya seperti sewa/kontrak, menumpang atau lainnya.

Pada tahun 2019 di Jawa Barat, persentase rumah tangga dengan penguasaan bangunan milik sendiri mencapai 77,89 persen. Rumah Tangga dengan penguasaan bangunan kontrak/sewa sebesar 11,11 persen. Sisanya sebanyak 11 persen merupakan rumah tangga dengan status bangunan lainnya (bebas sewa/dinas/lainnya).

Sebanyak 77,89 persen rumah tangga di Jawa Barat menempati bangunan milik sendiri

Persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan status milik sendiri di wilayah perkotaan relatif lebih rendah dibandingkan daerah pedesaan. Harga rumah di wilayah perkotaan yang relatif lebih mahal menjadi penyebab rendahnya persentase rumah tangga dengan kepemilikan bangunan dengan status milik sendiri. Disamping itu, daerah perkotaan dengan segala fasilitasnya, menarik penduduk untuk bekerja dan bersekolah di wilayah ini. Penduduk yang datang untuk bekerja atau bersekolah umumnya akan menyewa atau mengontrak rumah. Ini penyebab lainnya yang mendorong persentase rumah tangga yang sewa/kontrak untuk tempat tinggalnya, cukup tinggi di perkotaan.

Di wilayah perkotaan rumah tangga yang menempati rumah dengan status bangunan milik sendiri sebesar 73,50 persen sedangkan di wilayah pedesaan sebesar 91,13 persen.

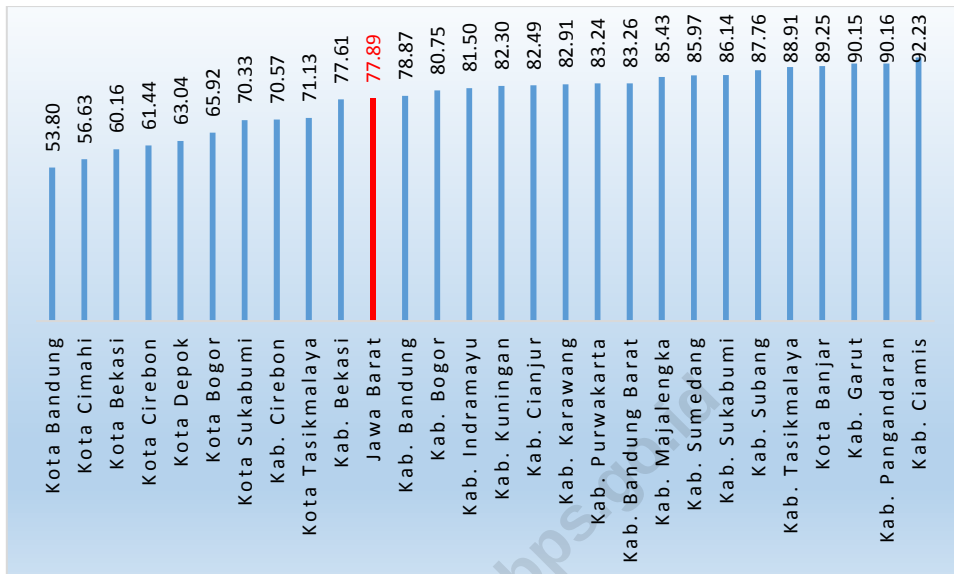
Gambar 1. Persentase Kepemilikan Bangunan Rumah Tangga Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



Jika dirinci menurut kabupaten/kota, Kabupaten Ciamis merupakan wilayah dengan persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan status bangunan milik sendiri tertinggi, yaitu mencapai 92,23 persen. Sebaliknya Kota Bandung, merupakan wilayah dengan persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan status bangunan milik sendiri terendah dibanding dengan wilayah lain di Jawa Barat, yaitu sebesar 53,80 persen.

Persentase terendah rumah tangga menempati bangunan dengan status milik sendiri adalah Kota Bandung (53,80 persen)

Gambar 2. Persentase Kepemilikan Bangunan Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019



2.2. Status Bukti Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri

Bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal yang ditempati merupakan hal yang sangat penting. Adanya bukti kepemilikan yang jelas akan memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi pemiliknya karena bukti tersebut memiliki kekuatan hukum. Sertifikat Hak milik (SHM) merupakan bukti kepemilikan yang paling kuat secara hukum. Jenis kepemilikan ini dapat dialihkan (dijual, dihibah atau diwariskan) secara turun temurun. Rumah Tangga yang memegang Sertifikat Hak Milik (SHM), mempunyai kepemilikan penuh atas hak lahan dan/atau tanah yang tercantum dalam sertifikat tersebut.

Hasil Susenas tahun 2019 memperlihatkan bahwa dari seluruh rumah tangga yang menempati bangunan dengan status milik sendiri sebagian besar bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggalnya masih berupa surat girik/*letter C*, persentasenya mencapai 37,82 persen.

Hal ini tentunya harus menjadi perhatian pemerintah, mengingat bukti kepemilikan tanah yang berupa girik maupun *letter C* seringkali berujung dengan perkara hukum.

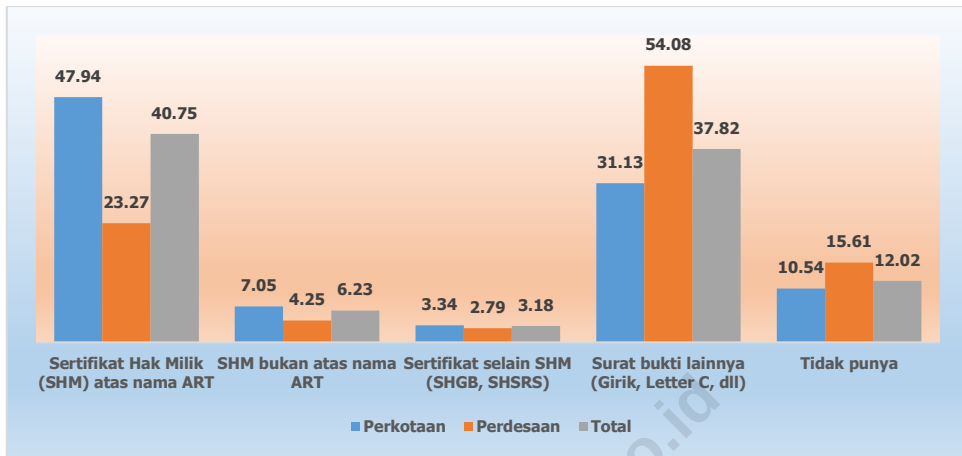
Rumah Tangga yang memiliki SHM atas kepemilikan tanah bangunan yang ditempati baru tercatat 46,98 persen. Terbagi dalam SHM atas nama ART sebesar 40,75 persen dan SHM atas nama bukan ART sebesar 6,23 persen. Bukti kepemilikan tanah bangunan untuk rumah

Persentase Rumah tangga dengan bukti kepemilikan bangunan milik sendiri berupa SHM di Jawa Barat tercatat 46,98 persen

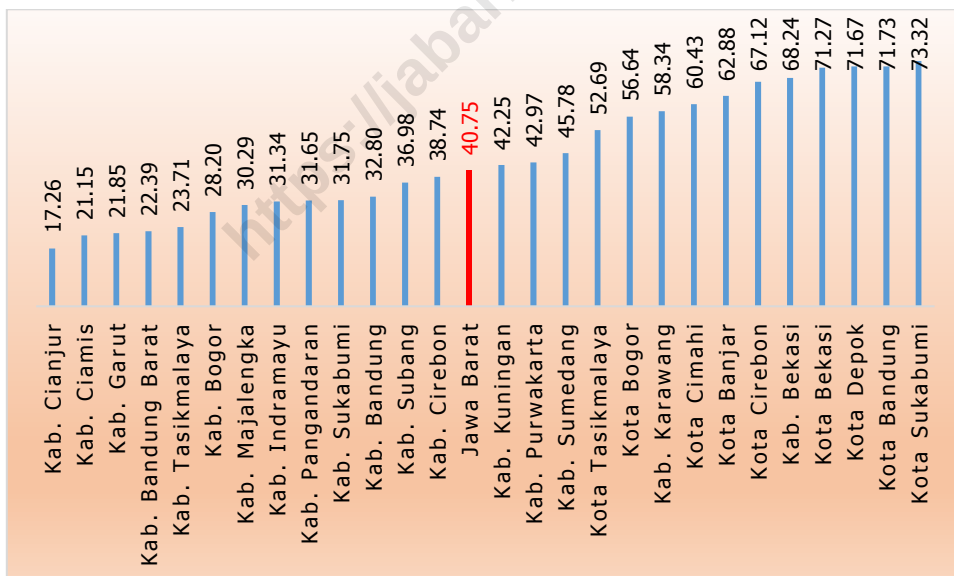
tangga di wilayah perkotaan sebagian besar sudah berupa SHM dengan persentase mencapai 54,99 persen. Bila dirinci menurut jenis SHM maka SHM atas nama ART sendiri persentasenya sebesar 47,94 persen dan SHM atas nama bukan ART sebesar 7,05 persen. Adapun untuk wilayah perdesaan sebagian besar bukti kepemilikan tanah bangunan masih berupa Girik/*letter C*, dimana persentasenya sebesar 54,08 persen. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat di wilayah perkotaan untuk melakukan legalitas atas tanah bangunan yang dimiliki cenderung lebih tinggi dibanding wilayah perdesaan.

Apabila dirinci menurut kabupaten/kota, Kota Sukabumi merupakan wilayah dimana rumah tangga dengan bukti kepemilikan status tanah bangunan tempat tinggal berupa SHM atas nama ART sendiri memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 73,32 persen. Selanjutnya, Kabupaten Cianjur merupakan wilayah dengan persentase terendah, yaitu sebesar 17,26 persen.

Gambar 3. Persentase Bukti Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



Gambar 4. Persentase Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Berupa SHM Atas Nama ART Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019



2.3. Rata-Rata Luas Lantai per Kapita

Salah satu kriteria dari rumah sehat adalah rumah tangga yang memiliki luas lantai per orang minimal 10 m² (WHO), atau minimal 8 m² (Kementerian Kesehatan). Luas lantai juga bisa memberikan gambaran

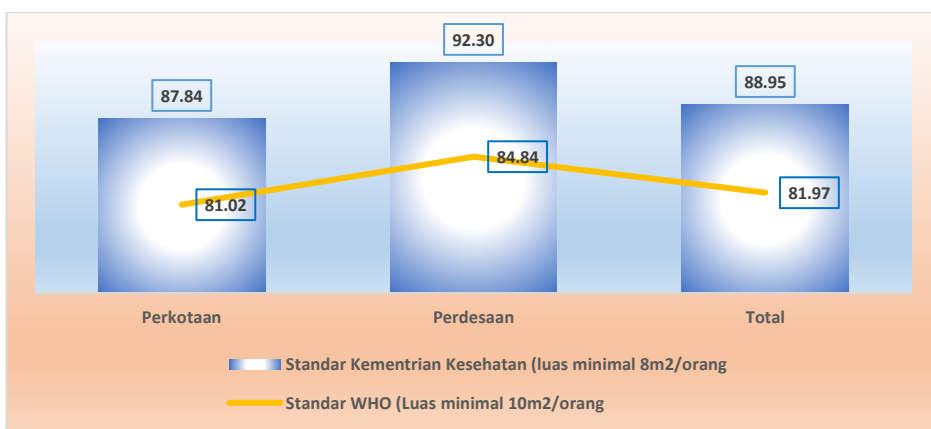
tingkat kesejahteraan / status sosial rumah tangga. Semakin luas lantai yang dimiliki oleh suatu rumah tangga maka asumsinya semakin sehat dan sejahtera rumah tangga tersebut.

Persentase rumah tangga di Jawa Barat dengan luas rata-rata per kapita ideal tercatat 88,95 persen

Jika merujuk pada standar Kementerian Kesehatan, persentase rumah tangga dengan luas rata-rata per kapita ideal minimal 8 meter persegi di Jawa Barat pada tahun 2019 tercatat 88,95 persen. Adapun jika merujuk pada standar WHO dimana luas per kapita ideal minimal 10 meter persegi maka persentasenya sebesar 81,97 persen.

Persentase luas per kapita ideal untuk wilayah perkotaan relatif lebih rendah dibanding wilayah perdesaan. Rendahnya persentase luas per kapita di daerah perkotaan dimungkinkan karena harga lahan di daerah perkotaan lebih mahal dibandingkan dengan daerah perdesaan. Persentase luas per kapita ideal berdasarkan standar Kementrian Kesehatan untuk wilayah perkotaan sebesar 87,84 persen, sedangkan berdasarkan standar WHO sebesar 81,02 persen.

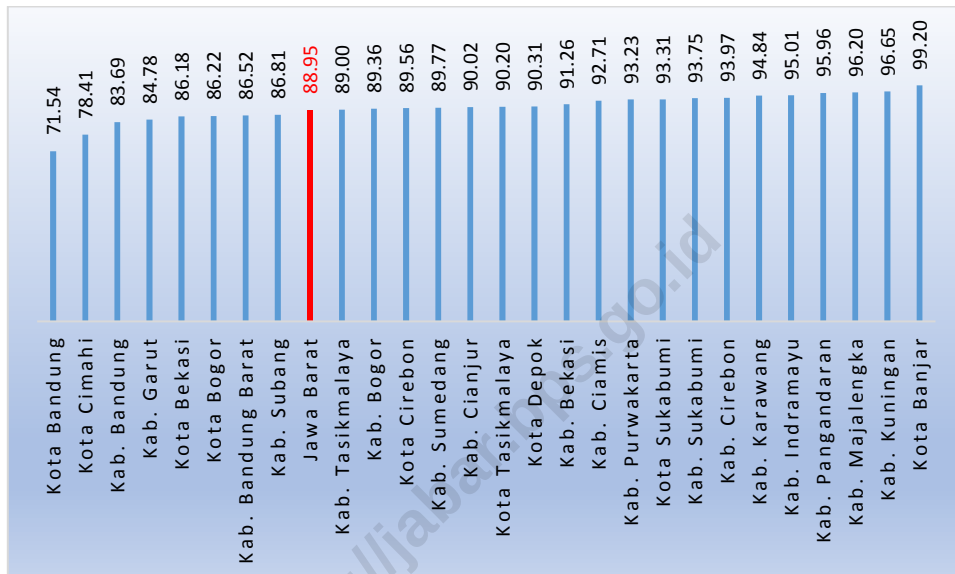
Gambar 5. Persentase Luas per Kapita Bangunan Tempat Tinggal Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



Jika merujuk pada standar Kementerian Kesehatan, Kota Bandung merupakan wilayah dengan persentase rumah tangga dengan luas per

kapita ideal terendah yaitu sebesar 71,54 persen. Adapun Kota Banjar merupakan wilayah dengan persentase rumah tangga dengan luas per kapita ideal tertinggi yaitu sebesar 99,20 persen.

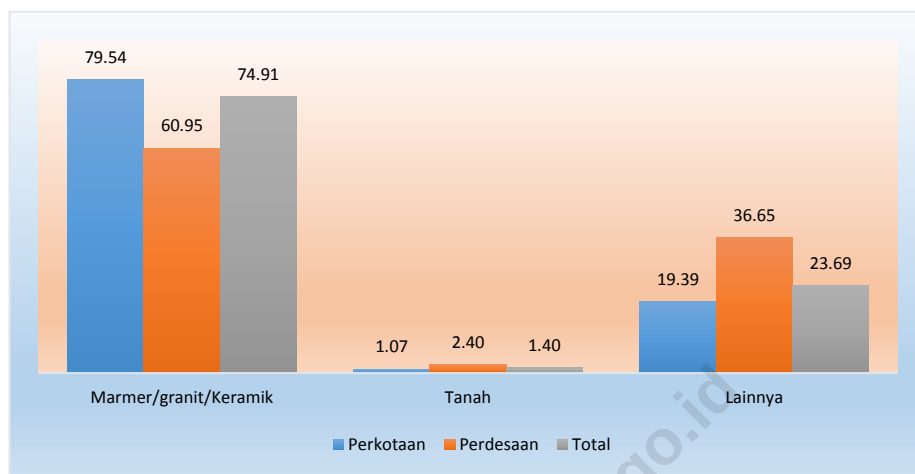
Gambar 6. Persentase Luas Per Kapita Bangunan Tempat Tinggal di Atas 8 m² Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019



2.4. Jenis Lantai Terluas

Jenis lantai dapat memberikan gambaran kualitas bangunan rumah yang ditempati. Ditinjau dari sisi kesehatan, lantai bukan tanah dianggap lebih baik dibandingkan lantai tanah, bahkan rumah berlantai tanah dianggap sebagai salah satu kategori dari rumah tidak layak huni. Urutan dari yang paling baik untuk lantai bukan tanah menurut kualitasnya adalah keramik/marmer/granit, ubin/tegel/teraso, semen/bata merah, kayu/ papan, bambu dan lainnya.

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Terluas Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019

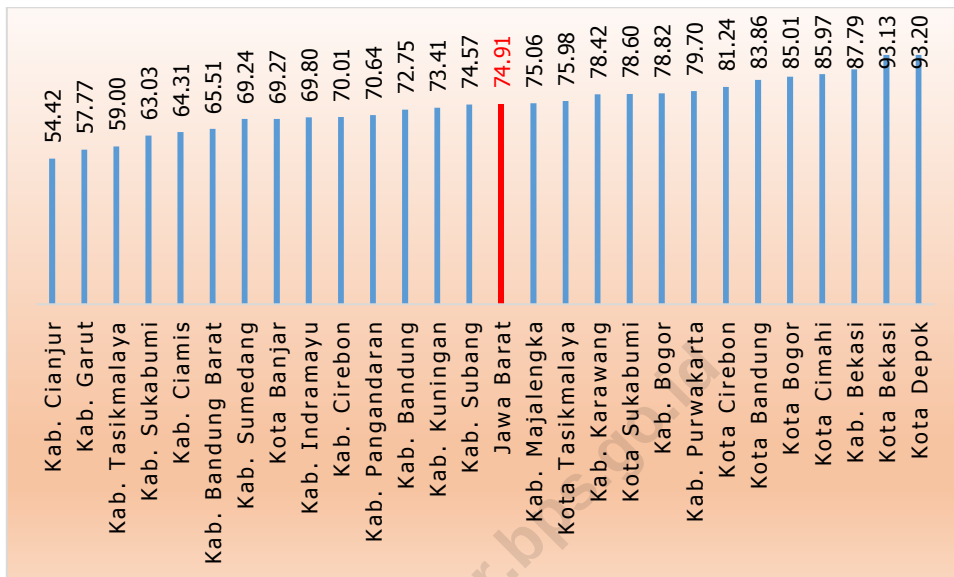


Sebagian besar rumah tangga di Jawa Barat (74,91 persen) sudah menggunakan marmer/keramik sebagai lantai rumah tempat tinggal. Rumah tangga dengan jenis lantai ini lebih banyak terdapat di daerah perkotaan yaitu sebesar 79,54 persen sedangkan di perdesaan hanya 60,95 persen. Namun demikian di Jawa Barat masih terdapat rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal yang berlantai tanah (1,40 persen).

Sebagian besar lantai bangunan rumah di Jawa Barat sudah menggunakan marmer/keramik

Kota Depok merupakan wilayah dimana persentase rumah tangga dengan lantai terluas jenis marmer/keramik tertinggi di Jawa Barat yaitu sebesar 93,20 persen. Adapun wilayah dengan persentase rumah tangga dengan lantai terluas jenis marmer/keramik terendah ada di Kabupaten Cianjur dengan persentasenya sebesar 54,42 persen.

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga dengan Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal Berupa Marmer/Keramik Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019



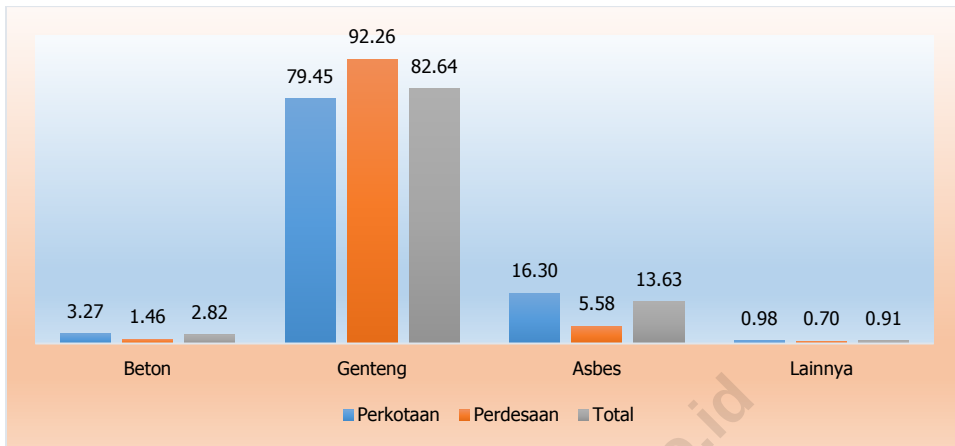
2.5. Jenis Atap Terluas

Atap adalah bagian dari suatu bangunan yang berfungsi sebagai penutup seluruh ruangan yang ada di bawahnya. Atap juga merupakan sebuah mahkota yang mempunyai fungsi untuk menambah keindahan dan sebagai pelindung bangunan dari panas dan hujan. Beton, genteng keramik, genteng metal, genteng tanah liat, asbes, seng, bambu dan kayu sirap merupakan jenis atap yang baik. Sedangkan jerami/ijuk/daun/rumbia atau lainnya merupakan jenis atap yang buruk karena atap mudah bocor.

Dijawa Barat
genteng paling
banyak digunakan
sebagai atap (82,64
persen)

Di Jawa Barat jenis atap terluas yang paling banyak digunakan rumah tangga adalah genteng, asbes dan beton. Persentase rumah tangga dengan atap terluas genteng sebesar 82,64 persen, kemudian asbes sebesar 13,63 persen, lalu yang beratap beton sebesar 2,82 persen, dan sisanya sebesar 0,91 persen berupa atap seng, bambu dan lainnya.

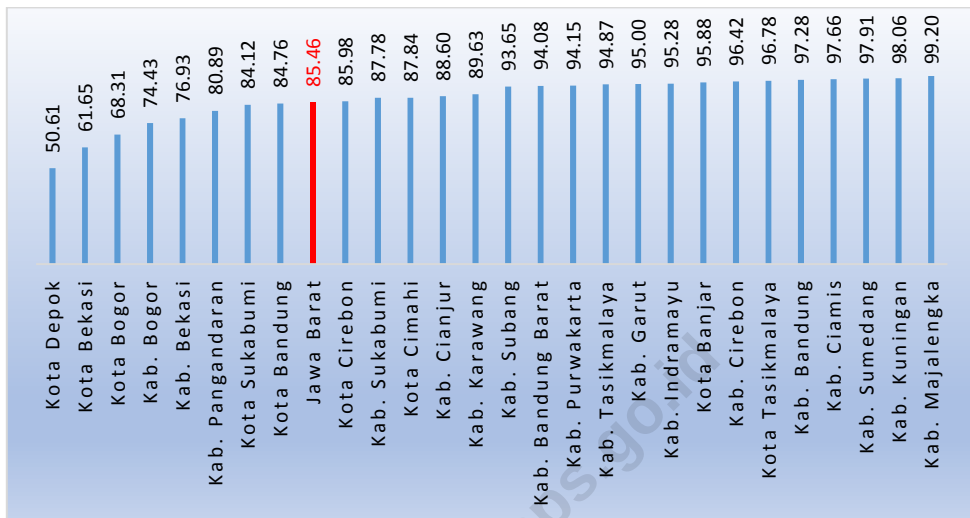
Gambar 9. Persentase Jenis Atap Terluas Bangunan Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, penggunaan atap genteng lebih tinggi di wilayah perdesaan dibanding wilayah perkotaan. Di perdesaan penggunaan genteng sebagai atap terluas persentasenya mencapai 92,26 persen, sedangkan di perkotaan sebesar 79,45 persen. Sebaliknya penggunaan asbes sebagai atap terluas di wilayah perkotaan lebih tinggi dibanding di wilayah perdesaaan. Di wilayah perkotaan penggunaan asbes sebagai atap terluas sebesar 16,30 persen sedangkan di perdesaan sebesar 5,58 persen. Hal ini sejalan dengan banyaknya rumah tangga yang tinggal di rumah kontrakan/sewa. Sebagian besar rumah kontrakan/sewa menggunakan asbes untuk atap rumahnya.

Persentase rumah tangga yang menempati tempat tinggal dengan atap terluas berupa beton/genteng terdapat di Kabupaten Majalengka dengan persentasenya mencapai 99,20 persen. Adapun yang terendah adalah wilayah Kota Depok dengan persentase sebesar 50,61 persen.

Gambar 10. Persentase Rumah Tangga dengan Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal Berupa Beton/Genteng Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019

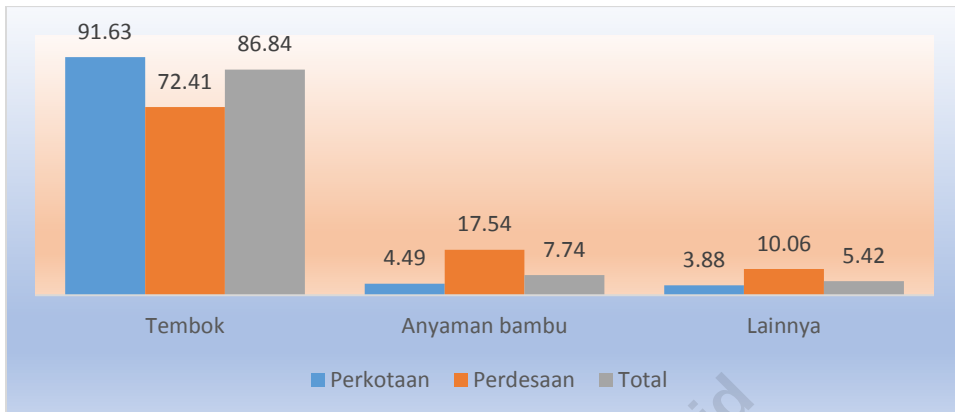


2.6. Jenis Dinding Terluas

Dinding merupakan suatu pembatas antara satu ruangan dengan ruangan lainnya yang berfungsi sebagai penahan cahaya, angin, hujan, debu dan lain sebagainya. Jenis dinding dapat menunjukkan kualitas tempat tinggal. Tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu dan anyaman bambu merupakan jenis dinding yang baik. Sedangkan batang kayu/bambu/lainnya atau lainnya merupakan jenis dinding yang buruk karena lembab dan tembus angin.

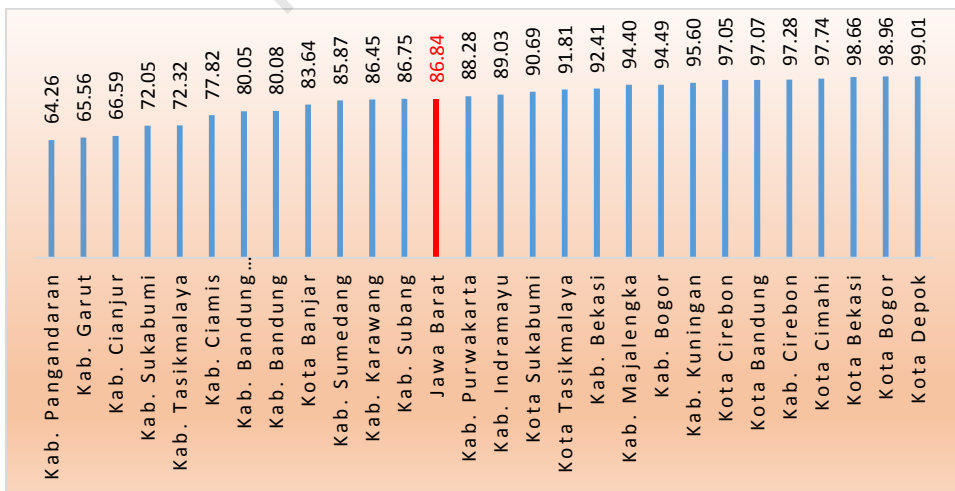
Di Jawa Barat sebagian besar rumah tangga memiliki tempat tinggal dengan dinding terluas berupa tembok dengan persentase sebesar 86,84 persen. Secara umum hal ini digambarkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan dimana persentase rumah tangga dengan tempat tinggal berdinding tembok sebesar 91,63 persen. Adapun di wilayah perdesaan rumah tangga dengan dinding terluas tembok sebesar 72,41 persen. Dinding dengan anyaman bambu masih cukup banyak ditemui di wilayah perdesaan, persentasenya sebesar 7,74 persen.

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Dengan Jenis Dinding Terluas Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



Rumah Tangga yang menempati tempat tinggal dengan jenis dinding tembok, persentase terendah ada di Kabupaten Pangandaran yaitu sebesar 64,26 persen. Adapun persentase tertinggi rumah tangga dengan tempat tinggal berdinding tembok berada di wilayah Kota Depok (99,01 persen).

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga dengan Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal Berupa Tembok Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019

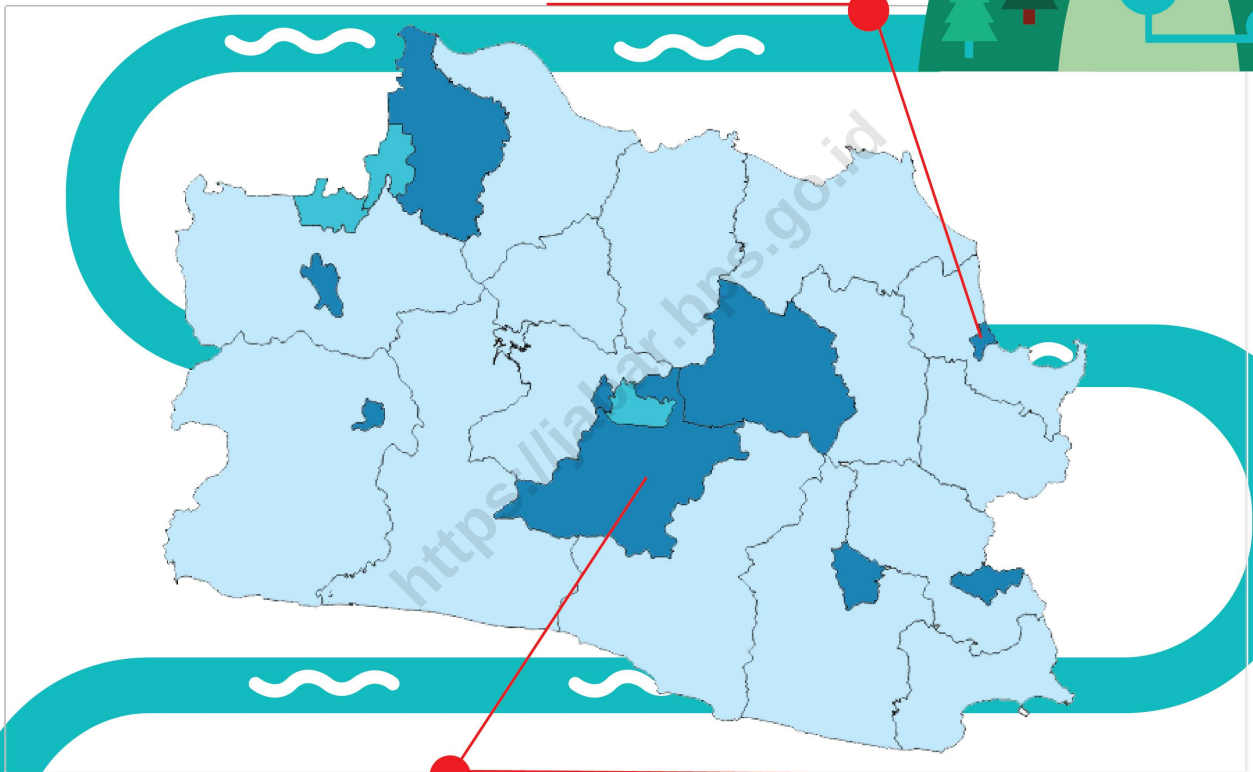


3. FASILITAS AIR MINUM

PROVINSI JAWA BARAT

PERSENTASE PENGGUNAAN AIR LAYAK TERTINGGI DAN TERENDAH

Tertinggi Kota Cirebon
dengan 99,79%



Terendah Kabupaten
Bandung dengan 76,18%



Sebagian besar penduduk Jawa Barat menggunakan air isi ulang sebagai sumber air minum utama (34,03%)



Rumah tangga yang menggunakan sumur/mata air sebagai sumber air minum dengan jarak ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat kurang dari 10 meter sebesar 43,56%

3. FASILITAS AIR MINUM

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dari target 1.4. SDGs adalah menjamin masyarakat miskin dan rentan untuk dapat memiliki akses terhadap pelayanan dasar dan kepemilikan kontrol atas sumber daya alam termasuk yang terkait dengan air. Air memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, seperti untuk minum, memasak, mandi, mencuci, irigasi, sarana angkutan di sungai, perikanan, pembangkit tenaga listrik dan masih banyak lagi.

Tubuh manusia sangat membutuhkan air, manusia perlu minum. Tidak semua air minum layak untuk dikonsumsi oleh tubuh manusia. Air yang baik untuk dikonsumsi adalah air yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, tidak mengandung logam berat dan zat berbahaya, serta tidak mengandung bakteri atau parasit.

3.1. Sumber Air Minum

Berdasarkan hasil Susenas 2019, sebagian besar rumah tangga di Jawa Barat menggunakan air kemasan bermerk/air isi ulang sebagai sumber air minum utama yaitu sebesar 46,01 persen, sumur bor (18,38

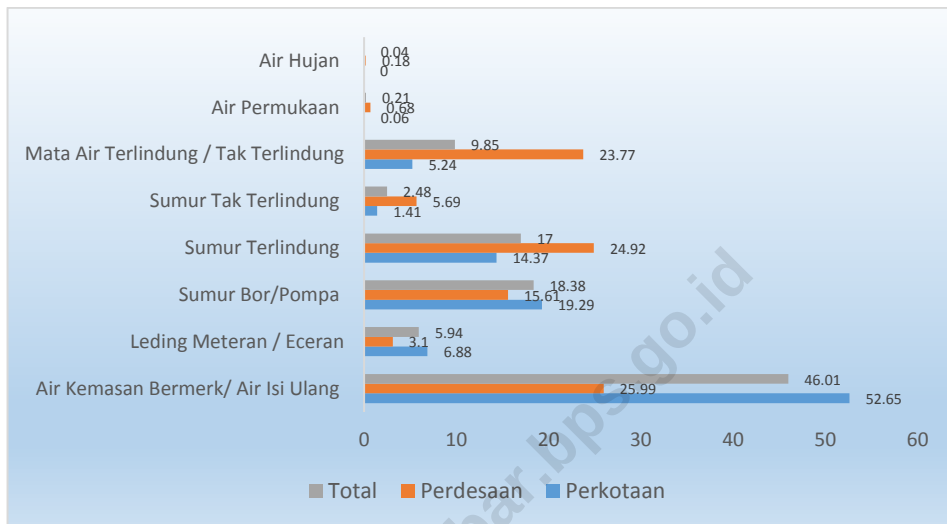
Sebagian besar rumah tangga di Jawa Barat menggunakan air kemasan/air isi ulang sebagai sumber air minum utama (46,01 persen)

persen) dan sumur terlindung (17 persen). Seperti kita ketahui masyarakat sekarang lebih banyak mengonsumsi air putih karena air putih banyak manfaatnya untuk kesehatan tubuh. Air kemasan

bermerk/air isi ulang lebih banyak diminati masyarakat karena bisa langsung diminum tanpa harus dimasak terlebih dahulu. Untuk daerah perkotaan penggunaan air kemasan/air isi ulang pun persentasenya tinggi yaitu sebesar 52,5 persen sementara daerah perdesaan sebagian

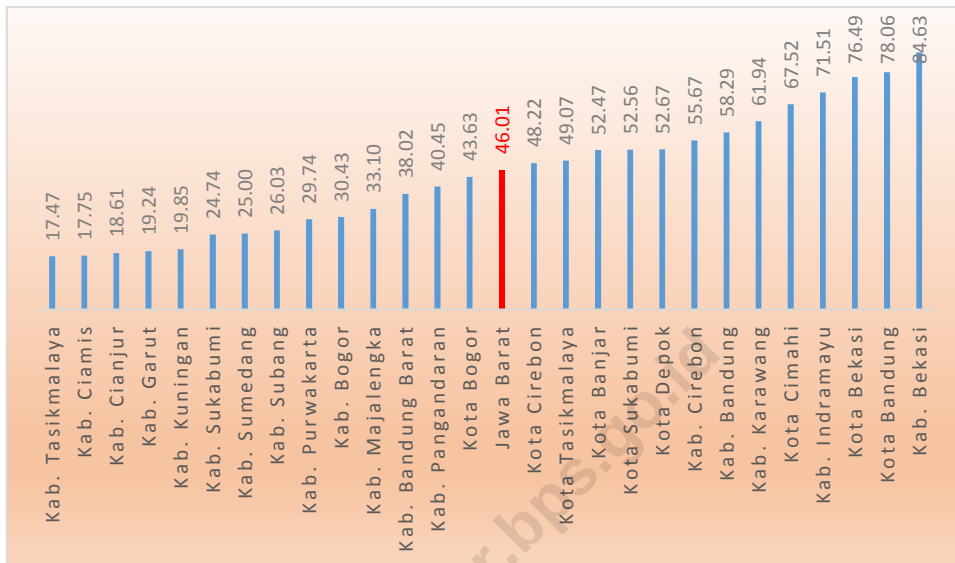
besar rumah tangga menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum utamanya yaitu sebanyak 24,92 persen.

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



Jika dilihat menurut kabupaten/kota, Kota Bekasi memiliki persentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan air kemasan bermerk/air isi ulang sebagai sumber air minum utama yaitu sebesar 84,63 persen. Sementara Kabupaten Tasikmalaya memiliki persentase terendah rumah tangga yang menggunakan air kemasan bermerk/air isi ulang sebagai sumber air minum utama yaitu sebesar 17,47 persen.

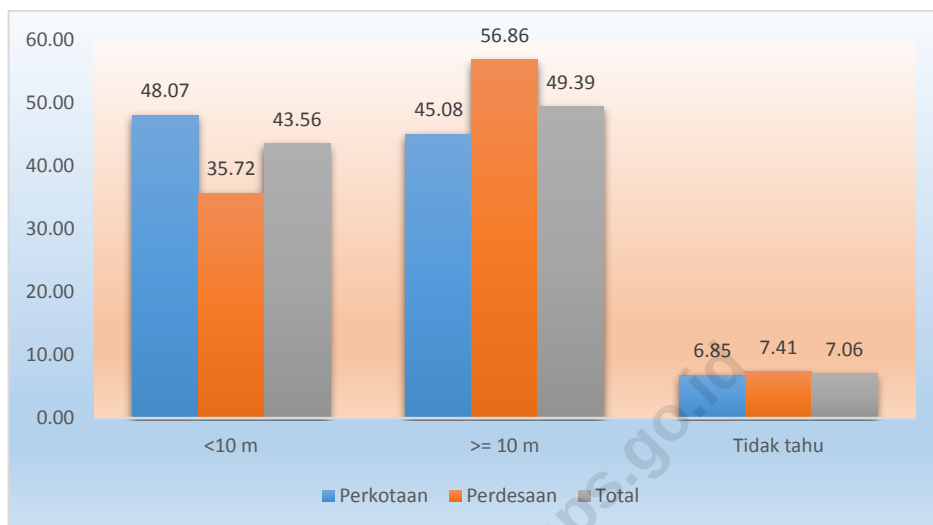
Gambar 14. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Kemasan Bermerk/Air Isi Ulang Sebagai Sumber Air Minum Utama Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019



3.2. Jarak Sumber Air Minum dengan penampungan limbah/ kotoran/tinja terdekat

Jarak sumber air minum dengan penampungan limbah/ kotoran/ tinja terdekat, ditanyakan kepada rumah tangga yang mengkonsumsi sumber air minum yang bersumber dari sumur/mata air. Dilihat dari sisi kesehatan sebaiknya sumber air minum yang berupa sumur/mata air jarak ke tempat penampungan limbah/ kotoran/tinja harus lebih dari 10 meter. Di Jawa Barat persentase rumah tangga yang menggunakan sumur/mata air sebagai sumber air minum dengan jarak ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat kurang dari 10 meter sebesar 43,56 persen. Adapun 7,06 persen rumah tangga tidak mengetahui jaraknya, dan sisanya 49,39 persen adalah rumah tangga dengan jarak sumber air minum lebih dari 10 meter. Di wilayah perkotaan persentase rumah tangga dengan jarak sumber air minum ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat kurang dari 10 meter lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan.

Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Dengan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/ Tinja Terdekat Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



3.3. Air Minum Layak

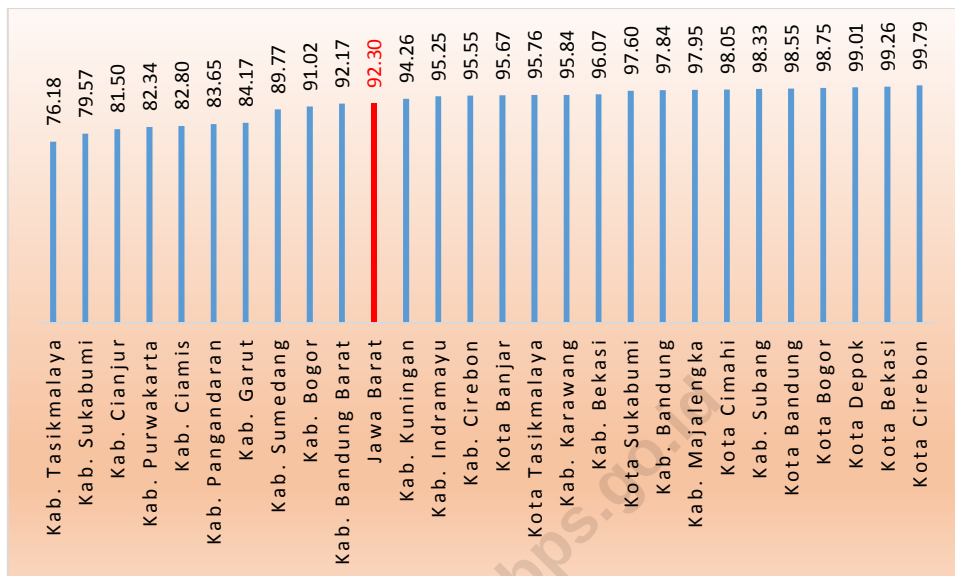
Definisi air minum yang berkualitas (layak) adalah apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari leding, air terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata iar terlindung) dikombinasikan dengan penggunaan air mandi/cuci yang bersumber dari air terlindung (leding meteran, leding eceran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan) bila sumber air minum utama menggunakan air kemasan/isi ulang dan air tak terlindungi.

Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi air minum layak di Jawa Barat sebesar 92,30 persen

Di Jawa Barat persentase rumah tangga yang mengkonsumsi air minum layak sebesar 92,30 persen. Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah terendah yang menggunakan air minum layak yaitu sebesar

76,18 persen dan sebaliknya Kota Cirebon merupakan wilayah dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 99,79 persen.

Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Air Minum layak Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019



SANITASI RUMAH TANGGA

PROVINSI JAWA BARAT

82,35%

Rumah tangga sudah memiliki jamban sendiri.

71,67%

Rumah tangga yang memiliki jamban telah memiliki tangki septik.

95,14%

Rumah tangga yang mempunyai fasilitas jamban sendiri/ bersama sudah menggunakan jenis kloset berbentuk leher angsa.



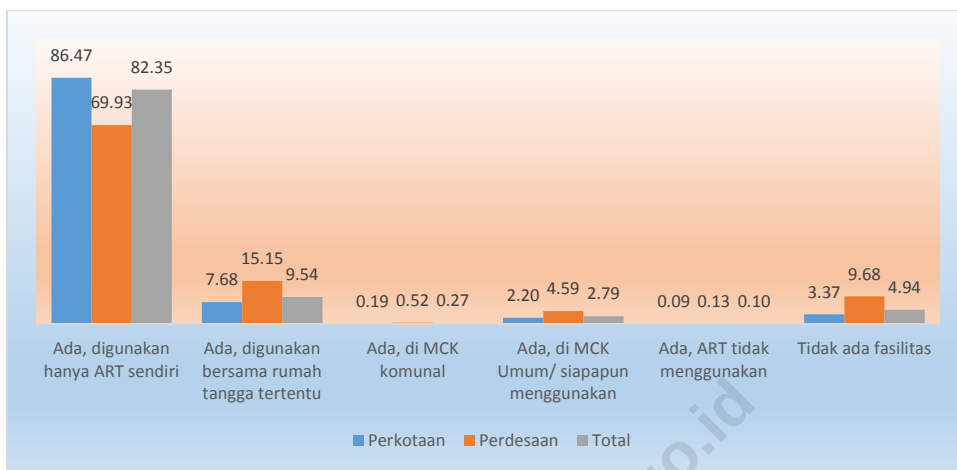
4. SANITASI RUMAH TANGGA

Dalam tujuan pembangunan yang berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*), tujuan keenam disebutkan pada tahun 2030 mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan serta kelompok masyarakat rentan. Secara umum, tujuan sanitasi adalah untuk menjamin kebersihan lingkungan sehingga terwujud suatu kondisi yang sesuai dengan syarat kesehatan. Sanitasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman, mencegah penularan penyakit, mencegah kemungkinan terjadinya polusi udara dan menghindari pencemaran lingkungan.

4.1. Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Fasilitas tempat buang air besar atau sering juga disebut jamban merupakan sarana pembuangan tinja. Keberadaan jamban sangat penting dalam rumah tangga. Jamban berfungsi untuk mencegah berkembangnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia. Sementara dampak membuang kotoran sembarangan akan menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara karena menimbulkan bau. Pembuangan tinja yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak terhadap kesehatan dan kualitas air rumah tangga.

Gambar 17. Persentase Rumah Tangga dengan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Jawa Barat, 2019



Di Jawa Barat sebagian besar rumah tangga di perkotaan maupun perdesaan sudah memiliki jamban sendiri yaitu sebesar 82,35 persen. Adapun untuk rumah tangga yang fasilitas buang air besarnya menggunakan jamban umum, di perkotaan hanya sebesar 2,20 persen dan di perdesaan sebesar 4,59 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat akan kebersihan fasilitas buang air besar semakin tinggi.

Sebagian besar rumah tangga di Jawa Barat sudah memiliki jamban sendiri (82,35 persen)

Tiga Kabupaten/Kota di Jawa Barat (Kabupaten Bandung, Kota Bekasi, dan Kota Depok) hampir seluruh rumah tangganya sudah memiliki tempat fasilitas buang air besar. Persentase tertinggi rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar di Jawa Barat adalah di Kabupaten Karawang, tercatat 13,57 persen rumah tangga belum memiliki fasilitas buang air besar.

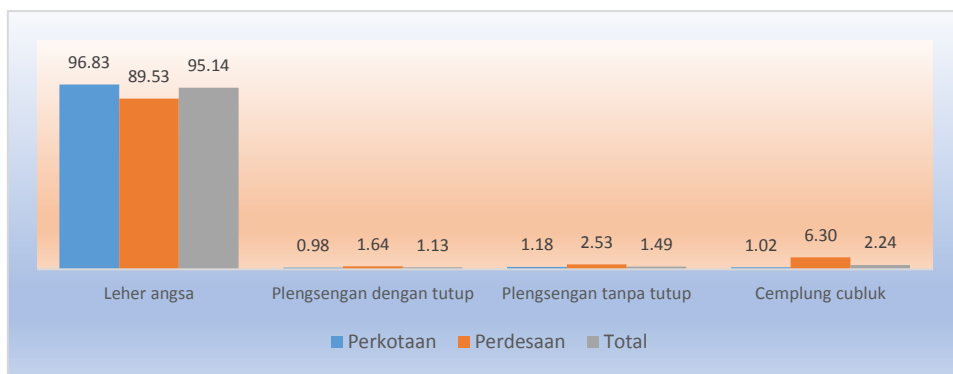
Gambar 18. Persentase Rumah Tangga Yang Tidak Mempunyai Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Jawa Barat, 2019



4.2. Jenis Kloset yang Digunakan

Jenis kloset yang digunakan untuk buang air besar cukup beragam, antara lain leher angsa, plengsengan dengan tutup, plengsengan tanpa tutup dan cemplung/cubluk. Jenis kloset leher angsa merupakan model yang terbaik yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan. Kloset leher angsa memiliki lubang kloset berbentuk lengkungan, dengan demikian akan terisi air yang berguna untuk menyumbat sehingga dapat mencegah bau busuk serta masuknya binatang kecil.

Gambar 19. Persentase Rumah Tangga Dirinci Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Jawa Barat, 2019



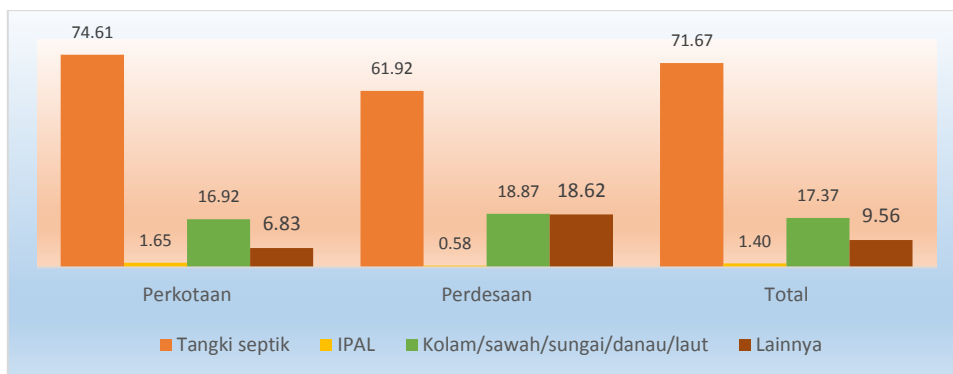
Di Jawa Barat sebanyak 95,14 persen rumah tangga yang mempunyai fasilitas jamban sendiri/bersama sudah menggunakan jenis kloset berbentuk leher angsa. Masih ada sekitar 2,24 persen rumah tangga yang menggunakan jamban cubluk/cemplung. Untuk daerah perkotaan tercatat sebanyak 96,83 persen rumah tangga yang menggunakan jamban berbentuk leher angsa, sementara di daerah perdesaan sebesar 89,53 persen. Penggunaan cubluk/cemplung sebagai kloset di daerah perdesaan masih ada sekitar 6,30 persen.

4.3. Tempat Pembuangan Akhir Tinja

Keberadaan tempat pembuangan akhir tinja sangat penting dalam rumah tangga, karena berfungsi untuk mencegah penularan penyakit dan penyebaran bakteri. Selain itu, untuk mencegah timbunan tinja mencemari air dan lingkungan. Saat ini tempat penampungan yang paling memenuhi syarat kesehatan adalah tangki septik atau saluran pembuangan air limbah (SPAL).

Pada tahun 2019, sebagian besar rumah tangga di Provinsi Jawa Barat telah menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Untuk daerah perkotaan, persentase rumah tangga yang telah menggunakan tangki septik mencapai 74,81 persen dan untuk daerah perdesaan mencapai 61,92 persen. Adapun secara keseluruhan, baik perdesaan maupun perkotaan sebagian besar rumah tangga telah menggunakan tangki septik dengan persentase sebesar 71,67 persen.

Gambar 20. Persentase Rumah Tangga Dirinci menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Jawa Barat, 2019



Persentase rumah tangga di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi yang menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja masih sedikit. Di Kabupaten Sukabumi persentase rumah tangga yang menggunakan tangki septik/IPAL berkisar 40,06 persen dan di Kota Sukabumi sebesar 41,37 persen dan ini merupakan persentase terendah. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian pemerintah daerah setempat, khususnya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya.

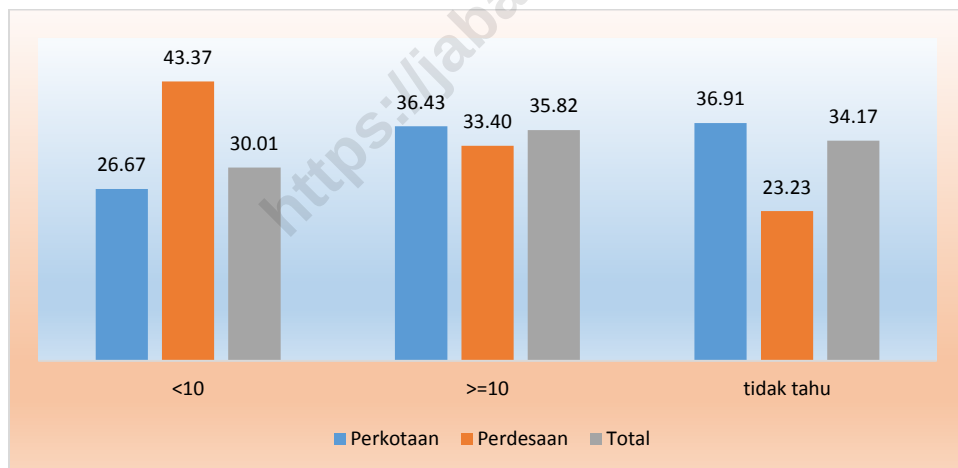
Gambar 21. Persentase Rumah Tangga dengan Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Berupa Tangki Septik/IPAL di Jawa Barat, 2019



4.4. Waktu Pembuatan Tangki Septik

Waktu pembuatan tangki septik merupakan suatu hal yang perlu kita perhatikan juga. Dengan mengetahui waktu pembuatan tangki septik diharapkan dapat mengukur kualitas tangki septik yang digunakan. Di Jawa Barat tercatat sebanyak 30,01 persen rumah tangga yang membuat tangki septik kurang dari 10 tahun, sekitar 35,82 persen pembuatan tangki septik telah dilakukan lebih dari 10 tahun. Namun demikian, masih cukup banyak rumah tangga yang tidak mengetahui pembuatan tangki septik. Tercatat 34,17 persen rumah tangga yang tidak mengetahui pembuatan tangki septik, dan kemungkinan rumah tangga tersebut merupakan rumah tangga yang berstatus kontrak/sewa sehingga tidak mengetahui kapan pembuatan tangki septik.

Gambar 22. Persentase Rumah Tangga Menurut Sudah Berapa Lama Tangki Septik Dibuat dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019

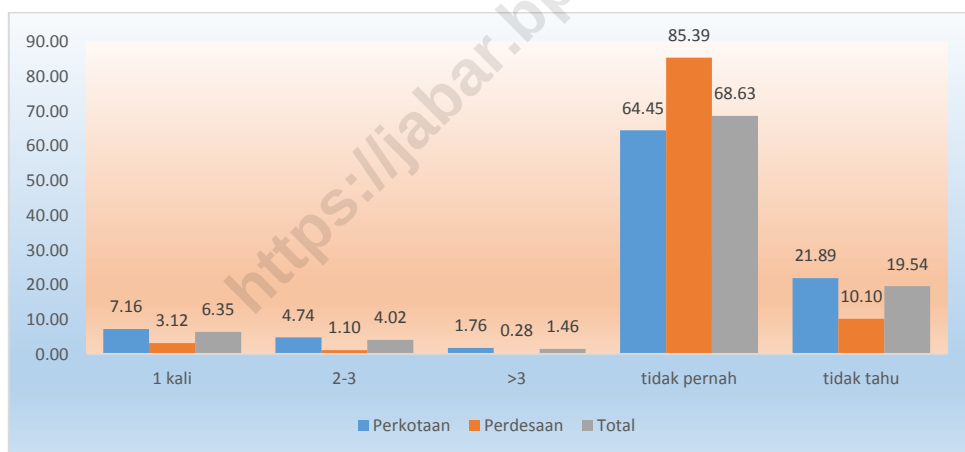


4.5. Penyedotan/Pengosongan Tangki Septik

Penyedotan/pengosongan tangki septik perlu dilakukan oleh setiap rumah tangga. Tujuan penyedotan/pengosongan ini adalah agar air tangki septik tidak merembes dan mencemari lingkungan. Di Jawa Barat tercatat sebanyak 68,63 persen rumah tangga tidak pernah melakukan penyedotan tangki septik dalam 5 tahun terakhir. Persentase rumah

tangga di wilayah perdesaan yang tidak melakukan penyedotan tangki septik relatif lebih tinggi dibanding wilayah perkotaan, persentasenya mencapai 85,39 persen, sedangkan wilayah perkotaan persentasenya 64,45 persen. Masih tingginya persentase rumah tangga yang tidak melakukan penyedotan dimungkinkan karena masih adanya anggapan dari masyarakat jika tangki septik tidak penuh atau tidak mampet tidak perlu dilakukan penyedotan. Padahal, air rembesan tangki septik tersebut sudah merembes ke sumber air tanah di sekitarnya dan mencemarinya. Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pemeliharaan tangki septik harus perlu ditingkatkan, agar kesehatan lingkungan tetap terjaga.

Gambar 23. Persentase Rumah Tangga Menurut Frekuensi Pengosongan/Penyedotan Tangki Septik Dalam Lima Tahun Terakhir dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



4.6. Sanitasi Layak

Akses sanitasi dan air minum layak merupakan layanan dasar dan hak asasi setiap warga negara karena sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Menurut konsep definisi sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain klosetnya menggunakan leher angsa atau plengsengan dengan tutup, tempat pembuangan akhir tinjanya

menggunakan tangki septik (*septic tank*) atau sistem pengolahan air limbah (SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu.

Gambar 24. Persentase Rumah Tangga Terhadap Akses Sanitasi Layak dan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019



Persentase rumah tangga tertinggi terhadap akses sanitasi layak di Jawa Barat terdapat di Kota Depok tercatat sebesar 96,30 persen. Sementara Kota Sukabumi merupakan wilayah yang persentasenya terendah yaitu sebesar 39,79 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya perilaku hidup sehat masyarakat di Kota Sukabumi terhadap sanitasi. Masalah sanitasi bukan hanya tanggung jawab pemerintah saj tetapi tanggung jawab bersama.

PEMANFAATAN ENERGI PADA RUMAH TANGGA PROVINSI JAWA BARAT

Listrik memiliki peranan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Listrik juga memiliki kemampuan menghasilkan energy cahaya. Tanpa cahaya manusia tidak akan bisa melakukan aktivitas dengan baik.



90,48%

Rumah tangga sudah menggunakan penerangan utama berupa listrik bersumber pada PLN dengan meteran

Kabupaten/Kota dengan Sumber Penerangan Utama Berupa Listrik PLN dengan Meteran :

Tertinggi :
Kota Cirebon
(98,56%)

Terendah :
Kabupaten
Bandung
(85,74%)

5. PEMANFAATAN ENERGI

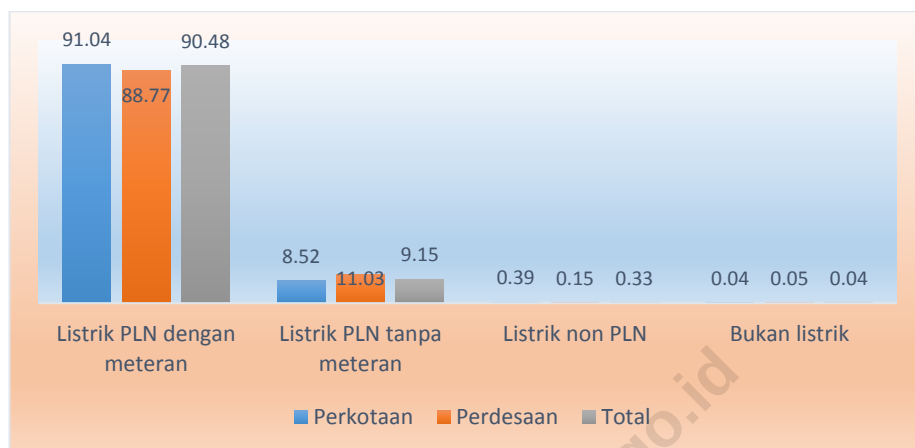
Energi sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk aktivitas produksi berbagai sektor perekonomian. Sebagai sumber daya alam, energi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kehidupan manusia. Kebutuhan energi saat ini semakin hari semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan energi seoptimal mungkin agar dapat memenuhi pasokan energi baik untuk kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang. Dalam bab ini akan dibahas tentang pemanfaatan energi listrik sebagai sumber penerangan utama dan pemanfaatan energi sebagai bahan bakar utama memasak.

5.1. Sumber Penerangan Utama

Listrik memiliki peranan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Listrik menjadi sumber utama menyalakan berbagai alat elektronik. Listrik juga memiliki kemampuan menghasilkan energy cahaya. Tanpa cahaya manusia tidak akan bisa melakukan aktivitas dengan baik. Dan mungkin masih banyak lagi manfaat listrik bagi kehidupan manusia

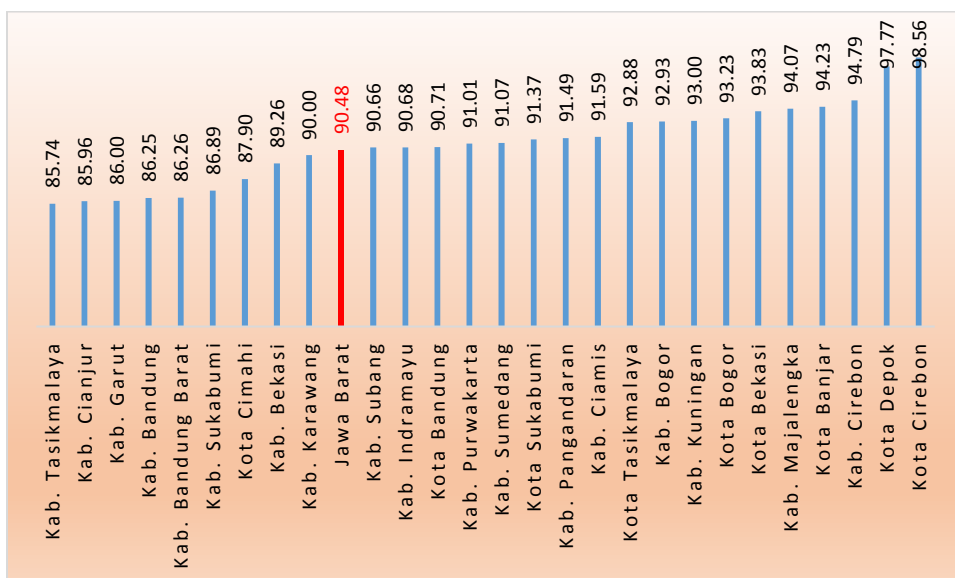
Di Jawa Barat tercatat 99,96 persen rumah tangga menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama. Ini berarti hampir seluruh rumah tangga di Jawa Barat sudah menikmati infrastruktur listrik. Namun demikian masih ada 0,04 persen rumah tangga yang belum menggunakan listrik. Rumah Tangga yang sudah menggunakan penerangan listrik sebagian besar bersumber pada PLN dengan menggunakan meteran sendiri (90,48 persen). Akan tetapi, masih ada juga rumah tangga yang menggunakan listrik PLN tanpa meteran/nyantol yaitu sebanyak 9,15 persen.

Gambar 25. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Listrik PLN (Meteran) Menurut Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



Jika dilihat menurut wilayah, Kabupaten Tasikmalaya memiliki persentase terendah yaitu sebesar 85,74 persen rumah tangga yang menggunakan listrik PLN dengan meteran. Sementara Kota Cirebon memiliki persentase tertinggi rumah tangga yang menggunakan listrik PLN dengan meteran yaitu sebesar 98,56 persen.

Gambar 26. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Utama Berupa Listrik PLN dengan Meteran di Jawa Barat, 2019



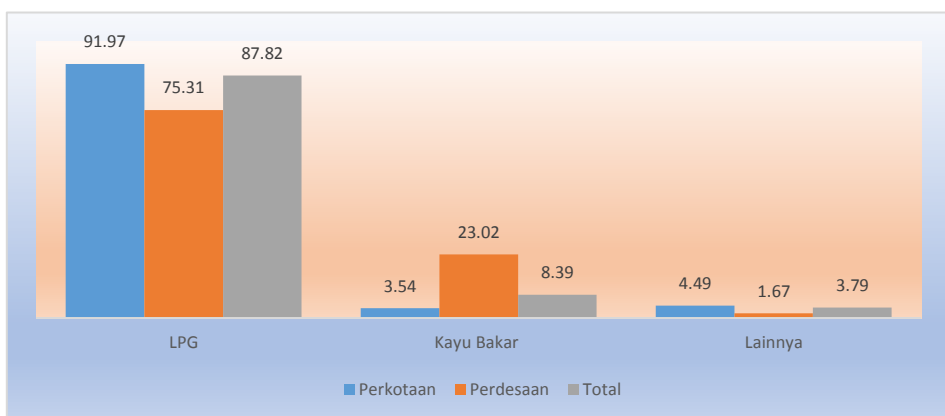
5.2. Bahan Bakar Utama Untuk Memasak

Memasak merupakan salah satu kegiatan yang tak lepas dari kehidupan manusia agar dapat mempertahankan hidupnya. Untuk memasak dibutuhkan bahan bakar agar proses memasak dapat berjalan dengan baik. Secara umum bahan bakar untuk memasak dikelompokkan menjadi bahan bakar untuk memasak dikelompokkan menjadi bahan bakar padat (kayu bakar, arang, dan lainnya) dan bahan bakar tidak padat (listrik, gas, dan minyak tanah). Penggunaan bahan bakar padat dapat menyebabkan polusi udara.

Jenis bahan bakar utama yang banyak digunakan rumah tangga di Jawa Barat untuk memasak adalah gas/elpiji. Tercatat sebanyak 87,82 persen rumah tangga menggunakan gas/elpiji untuk memasak. Masih ada rumah tangga yang menggunakan bahan bakar memasak berupa kayu bakar, tercatat sebanyak 8,39 persen.

Di daerah perkotaan masih ditemukan rumah tangga menggunakan bahan bakar untuk memasak sebesar 3,54 persen. Di daerah perdesaan persentase rumah tangga yang menggunakan kayu bakar untuk bahan bakar utama memasak cukup tinggi, sebesar 23,02 persen.

Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Barat, 2019



TABEL LAMPIRAN

Tabel 1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Yang Ditempati					
	Milik sendiri	Kontrak/ sewa	Bebas sewa	Dinas	Lainnya	Total
Kab. Bogor	80,75	9,26	9,06	0,14	0,80	100,00
Kab. Sukabumi	86,14	3,16	8,61	1,81	0,27	100,00
Kab. Cianjur	82,49	5,46	10,27	0,07	1,70	100,00
Kab. Bandung	78,87	9,14	11,69	0,30	0,00	100,00
Kab. Garut	90,15	3,28	6,28	0,13	0,17	100,00
Kab. Tasikmalaya	88,91	1,41	9,07	0,11	0,49	100,00
Kab. Ciamis	92,23	2,96	4,81	0,00	0,00	100,00
Kab. Kuningan	82,30	2,08	13,90	0,00	1,72	100,00
Kab. Cirebon	70,57	2,57	26,49	0,36	0,00	100,00
Kab. Majalengka	85,43	3,14	11,43	0,00	0,00	100,00
Kab. Sumedang	85,97	7,63	6,40	0,00	0,00	100,00
Kab. Indramayu	81,50	2,93	15,57	0,00	0,00	100,00
Kab. Subang	87,76	2,87	8,00	0,07	1,30	100,00
Kab. Purwakarta	83,24	7,82	8,19	0,75	0,00	100,00
Kab. Karawang	82,91	11,70	5,03	0,36	0,00	100,00
Kab. Bekasi	77,61	18,32	4,07	0,00	0,00	100,00
Kab. Bandung Barat	83,26	7,51	8,94	0,29	0,00	100,00
Kab. Pangandaran	90,16	4,37	5,47	0,00	0,00	100,00
Kota Bogor	65,92	16,68	15,93	0,17	1,31	100,00
Kota Sukabumi	70,33	14,17	13,41	0,29	1,80	100,00
Kota Bandung	53,80	28,67	17,34	0,18	0,00	100,00
Kota Cirebon	61,44	12,00	25,41	1,15	0,00	100,00
Kota Bekasi	60,16	31,79	7,96	0,00	0,09	100,00
Kota Depok	63,04	26,47	9,76	0,73	0,00	100,00
Kota Cimahi	56,63	26,09	16,57	0,71	0,00	100,00
Kota Tasikmalaya	71,13	11,61	17,18	0,08	0,00	100,00
Kota Banjar	89,25	4,60	6,15	0,00	0,00	100,00
Jawa Barat	77,89	11,11	10,39	0,27	0,34	100,00

Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Jenis bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal						Total
	Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART	SHM bukan ART dgn perjanjian tertulis	SHM bukan ART tanpa perjanjian tertulis	Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS)	Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll)	Tidak punya	
Kab. Bogor	28,20	1,29	4,68	3,56	51,38	10,89	100,00
Kab. Sukabumi	31,75	2,90	0,45	2,38	52,25	10,27	100,00
Kab. Cianjur	17,26	2,78	2,09	3,76	54,82	19,29	100,00
Kab. Bandung	32,80	2,31	4,97	4,59	42,16	13,17	100,00
Kab. Garut	21,85	1,14	2,12	2,42	52,58	19,89	100,00
Kab. Tasikmalaya	23,71	1,52	2,11	2,63	58,11	11,93	100,00
Kab. Ciamis	21,15	0,44	1,52	2,14	57,56	17,19	100,00
Kab. Kuningan	42,25	0,40	2,58	2,30	24,96	27,51	100,00
Kab. Cirebon	38,74	2,13	4,35	0,95	37,27	16,56	100,00
Kab. Majalengka	30,29	2,02	1,36	0,54	51,06	14,73	100,00
Kab. Sumedang	45,78	2,53	1,60	2,54	39,45	8,09	100,00
Kab. Indramayu	31,34	3,31	4,22	4,16	46,57	10,40	100,00
Kab. Subang	36,98	2,02	1,97	1,85	49,90	7,28	100,00
Kab. Purwakarta	42,97	3,54	5,28	2,86	26,60	18,76	100,00
Kab. Karawang	58,34	7,35	7,66	2,77	12,03	11,85	100,00
Kab. Bekasi	68,24	3,82	3,65	2,75	13,66	7,87	100,00
Kab. Bandung Barat	22,39	2,16	1,93	4,10	46,42	23,00	100,00
Kab. Pangandaran	31,65	0,88	1,40	1,55	54,45	10,07	100,00
Kota Bogor	56,64	1,56	2,03	0,53	32,65	6,58	100,00
Kota Sukabumi	73,32	3,46	4,71	0,60	11,12	6,79	100,00
Kota Bandung	71,73	7,59	6,82	7,45	3,24	3,17	100,00
Kota Cirebon	67,12	3,61	5,99	3,95	5,04	14,29	100,00
Kota Bekasi	71,27	2,60	4,80	5,10	14,62	1,60	100,00
Kota Depok	71,67	3,54	3,60	4,85	15,66	0,67	100,00
Kota Cimahi	60,43	4,60	6,54	3,18	18,77	6,49	100,00
Kota Tasikmalaya	52,69	2,94	1,25	2,36	18,43	22,33	100,00
Kota Banjar	62,88	1,81	3,12	1,82	24,77	5,62	100,00
Jawa Barat	40,75	2,72	3,52	3,18	37,82	12,02	100,00

Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Per Kapita dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Standar Kementrian Kesehatan (luas minimal 8m2/orang)	Standar WHO (Luas minimal 10m2/orang)
Kab. Bogor	89,36	83,07
Kab. Sukabumi	93,75	86,79
Kab. Cianjur	90,02	82,59
Kab. Bandung	83,69	74,52
Kab. Garut	84,78	73,36
Kab. Tasikmalaya	89,00	79,25
Kab. Ciamis	92,71	88,14
Kab. Kuningan	96,65	91,72
Kab. Cirebon	93,97	87,69
Kab. Majalengka	96,20	90,21
Kab. Sumedang	89,77	83,32
Kab. Indramayu	95,01	88,58
Kab. Subang	86,81	78,73
Kab. Purwakarta	93,23	87,94
Kab. Karawang	94,84	88,37
Kab. Bekasi	91,26	87,62
Kab. Bandung Barat	86,52	78,53
Kab. Pangandaran	95,96	88,79
Kota Bogor	86,22	81,49
Kota Sukabumi	93,31	88,53
Kota Bandung	71,54	61,83
Kota Cirebon	89,56	85,29
Kota Bekasi	86,18	79,65
Kota Depok	90,31	84,98
Kota Cimahi	78,41	69,28
Kota Tasikmalaya	90,20	83,27
Kota Banjar	99,20	88,76
Jawa Barat	88,95	81,97

Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Bukan Tanah	Tanah	Total
Kab. Bogor	98,01	1,99	100,00
Kab. Sukabumi	99,03	0,97	100,00
Kab. Cianjur	99,75	0,25	100,00
Kab. Bandung	100,00	0,00	100,00
Kab. Garut	99,72	0,28	100,00
Kab. Tasikmalaya	99,49	0,51	100,00
Kab. Ciamis	99,01	0,99	100,00
Kab. Kuningan	99,74	0,26	100,00
Kab. Cirebon	97,14	2,86	100,00
Kab. Majalengka	100,00	0,00	100,00
Kab. Sumedang	100,00	0,00	100,00
Kab. Indramayu	92,35	7,65	100,00
Kab. Subang	100,00	0,00	100,00
Kab. Purwakarta	98,74	1,26	100,00
Kab. Karawang	94,14	5,86	100,00
Kab. Bekasi	96,39	3,61	100,00
Kab. Bandung Barat	100,00	0,00	100,00
Kab. Pangandaran	97,37	2,63	100,00
Kota Bogor	100,00	0,00	100,00
Kota Sukabumi	99,88	0,12	100,00
Kota Bandung	100,00	0,00	100,00
Kota Cirebon	98,78	1,22	100,00
Kota Bekasi	100,00	0,00	100,00
Kota Depok	99,77	0,23	100,00
Kota Cimahi	100,00	0,00	100,00
Kota Tasikmalaya	99,50	0,50	100,00
Kota Banjar	99,07	0,93	100,00
Jawa Barat	98,60	1,40	100,00

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Dirinci Menurut Jenis Atas Terluas di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Beton	Genteng	Asbes	Lainnya	Total
Kab. Bogor	3,45	70,98	23,79	1,78	100,00
Kab. Sukabumi	1,30	86,48	11,19	1,03	100,00
Kab. Cianjur	0,68	87,92	9,20	2,20	100,00
Kab. Bandung	3,69	93,59	2,72	0,00	100,00
Kab. Garut	4,15	90,85	4,36	0,64	100,00
Kab. Tasikmalaya	3,09	91,77	4,42	0,72	100,00
Kab. Ciamis	1,84	95,82	1,90	0,44	100,00
Kab. Kuningan	0,80	97,26	1,94	0,00	100,00
Kab. Cirebon	1,34	95,08	2,50	1,08	100,00
Kab. Majalengka	1,09	98,11	0,48	0,32	100,00
Kab. Sumedang	1,70	96,21	1,46	0,63	100,00
Kab. Indramayu	1,00	94,28	4,43	0,29	100,00
Kab. Subang	1,81	91,83	5,74	0,62	100,00
Kab. Purwakarta	2,44	91,71	4,94	0,90	100,00
Kab. Karawang	2,27	87,36	9,91	0,46	100,00
Kab. Bekasi	2,03	74,89	22,48	0,59	100,00
Kab. Bandung Barat	5,15	88,92	5,47	0,45	100,00
Kab. Pangandaran	2,41	78,48	16,85	2,26	100,00
Kota Bogor	3,90	64,42	29,58	2,10	100,00
Kota Sukabumi	3,43	80,69	14,17	1,71	100,00
Kota Bandung	7,12	77,64	13,60	1,65	100,00
Kota Cirebon	2,33	83,65	13,59	0,43	100,00
Kota Bekasi	2,00	59,65	37,25	1,10	100,00
Kota Depok	2,24	48,36	48,84	0,55	100,00
Kota Cimahi	10,37	77,48	11,71	0,45	100,00
Kota Tasikmalaya	5,65	91,13	2,17	1,04	100,00
Kota Banjar	0,71	95,17	3,88	0,24	100,00
Jawa Barat	2,82	82,64	13,63	0,91	100,00

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Dirinci Menurut Jenis Dinding Terluas di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Tembok	Anyaman	Lainnya	Total
Kab. Bogor	94,49	2,03	3,48	100,00
Kab. Sukabumi	72,05	15,79	12,16	100,00
Kab. Cianjur	66,59	24,27	9,14	100,00
Kab. Bandung	80,08	14,29	5,62	100,00
Kab. Garut	65,56	23,43	11,01	100,00
Kab. Tasikmalaya	72,32	21,02	6,66	100,00
Kab. Ciamis	77,82	13,80	8,38	100,00
Kab. Kuningan	95,60	2,29	2,11	100,00
Kab. Cirebon	97,28	1,51	1,21	100,00
Kab. Majalengka	94,40	3,28	2,32	100,00
Kab. Sumedang	85,87	10,28	3,85	100,00
Kab. Indramayu	89,03	5,55	5,42	100,00
Kab. Subang	86,75	4,58	8,67	100,00
Kab. Purwakarta	88,28	5,64	6,09	100,00
Kab. Karawang	86,45	5,74	7,81	100,00
Kab. Bekasi	92,41	2,96	4,63	100,00
Kab. Bandung Barat	80,05	11,49	8,46	100,00
Kab. Pangandaran	64,26	17,14	18,60	100,00
Kota Bogor	98,96	0,07	0,97	100,00
Kota Sukabumi	90,69	3,62	5,69	100,00
Kota Bandung	97,07	0,33	2,60	100,00
Kota Cirebon	97,05	0,81	2,14	100,00
Kota Bekasi	98,66	0,00	1,34	100,00
Kota Depok	99,01	0,00	0,99	100,00
Kota Cimahi	97,74	0,21	2,05	100,00
Kota Tasikmalaya	91,81	4,36	3,83	100,00
Kota Banjar	83,64	7,76	8,59	100,00
Jawa Barat	86,84	7,74	5,42	100,00

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Air kemasan bermerk	Air isi ulang	Leding	Sumur bor/ pompa	Sumur ter- lindung	Sumur tak ter- lindung	Mata air ter- lindung	Mata air tak ter- lindung	Lain- nya	Total
Kab. Bogor	11,00	19,43	4,19	13,29	37,85	4,40	8,15	1,24	0,45	100,00
Kab. Sukabumi	4,66	20,08	4,22	16,70	26,81	7,29	10,08	9,32	0,84	100,00
Kab. Cianjur	2,49	16,13	3,23	15,19	37,74	6,41	9,40	9,10	0,34	100,00
Kab. Bandung	7,06	51,24	5,66	13,17	11,77	0,19	10,29	0,62	0,00	100,00
Kab. Garut	1,96	17,28	4,83	19,88	18,98	4,55	23,79	6,95	1,79	100,00
Kab. Tasikmalaya	2,54	14,92	0,57	25,44	27,22	5,80	8,63	12,30	2,58	100,00
Kab. Ciamis	2,95	14,81	3,23	12,85	37,50	7,56	13,59	7,37	0,15	100,00
Kab. Kuningan	2,04	17,81	9,90	15,91	30,82	1,14	18,32	3,95	0,11	100,00
Kab. Cirebon	4,24	51,43	7,11	17,47	17,88	1,07	0,79	0,00	0,00	100,00
Kab. Majalengka	3,74	29,36	5,63	27,24	13,89	0,78	19,26	0,10	0,00	100,00
Kab. Sumedang	8,09	16,91	9,04	7,19	23,86	3,22	25,72	5,87	0,09	100,00
Kab. Indramayu	3,33	68,17	7,07	17,68	2,47	0,74	0,00	0,07	0,46	100,00
Kab. Subang	3,13	22,89	13,31	36,74	17,40	0,61	5,84	0,07	0,00	100,00
Kab. Purwakarta	11,61	18,13	6,71	24,56	20,62	7,92	4,27	6,18	0,00	100,00
Kab. Karawang	13,87	48,06	2,16	31,90	3,02	0,17	0,00	0,76	0,06	100,00
Kab. Bekasi	24,13	60,50	1,98	12,56	0,57	0,28	0,00	0,00	0,00	100,00
Kab. Bandung Barat	10,96	27,06	9,34	10,52	19,31	3,01	17,05	2,58	0,17	100,00
Kab. Pangandaran	5,71	34,74	0,96	5,38	35,51	5,99	6,00	4,75	0,95	100,00
Kota Bogor	17,04	26,58	30,29	15,88	7,35	0,12	2,73	0,00	0,00	100,00
Kota Sukabumi	17,31	35,25	5,63	23,46	16,56	0,66	0,50	0,34	0,30	100,00
Kota Bandung	25,07	52,99	11,28	7,94	2,42	0,00	0,29	0,00	0,00	100,00
Kota Cirebon	9,50	38,72	46,14	5,37	0,27	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Bekasi	35,44	41,05	0,24	23,05	0,22	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Depok	29,07	23,60	2,97	39,18	4,67	0,51	0,00	0,00	0,00	100,00
Kota Cimahi	20,49	47,03	5,66	18,59	5,74	0,99	1,50	0,00	0,00	100,00
Kota Tasikmalaya	8,76	40,31	7,81	22,89	16,47	1,95	0,22	1,60	0,00	100,00
Kota Banjar	6,76	45,71	7,37	12,54	25,30	0,83	0,45	1,03	0,00	100,00
Jawa Barat	11,98	34,03	5,94	18,38	17,00	2,48	7,18	2,67	0,34	100,00

Tabel 8. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Listrik PLN dengan meteran	Listrik PLN tanpa meteran	Lainnya	Total
Kab. Bogor	92,93	6,73	0,34	100,00
Kab. Sukabumi	86,89	12,68	0,43	100,00
Kab. Cianjur	85,96	13,92	0,12	100,00
Kab. Bandung	86,25	13,37	0,38	100,00
Kab. Garut	86,00	13,90	0,11	100,00
Kab. Tasikmalaya	85,74	14,08	0,18	100,00
Kab. Ciamis	91,59	8,30	0,12	100,00
Kab. Kuningan	93,00	6,92	0,09	100,00
Kab. Cirebon	94,79	5,03	0,17	100,00
Kab. Majalengka	94,07	5,85	0,09	100,00
Kab. Sumedang	91,07	8,93	0,00	100,00
Kab. Indramayu	90,68	9,13	0,19	100,00
Kab. Subang	90,66	8,76	0,58	100,00
Kab. Purwakarta	91,01	8,99	0,00	100,00
Kab. Karawang	90,00	9,13	0,87	100,00
Kab. Bekasi	89,26	10,09	0,64	100,00
Kab. Bandung Barat	86,26	13,25	0,49	100,00
Kab. Pangandaran	91,49	8,31	0,20	100,00
Kota Bogor	93,23	6,61	0,15	100,00
Kota Sukabumi	91,37	8,22	0,40	100,00
Kota Bandung	90,71	8,16	1,13	100,00
Kota Cirebon	98,56	1,30	0,15	100,00
Kota Bekasi	93,83	5,50	0,67	100,00
Kota Depok	97,77	2,15	0,08	100,00
Kota Cimahi	87,90	11,48	0,62	100,00
Kota Tasikmalaya	92,88	6,99	0,14	100,00
Kota Banjar	94,23	5,74	0,03	100,00
Jawa Barat	90,48	9,15	0,38	100,00

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Fasilitas Tempat Buang Air Besar						Total
	Ada, digunakan hanya ART sendiri	Ada, digunakan bersama rumah tangga tertentu	Ada, di MCK komunal	Ada, di MCK Umum/ siapaapun menggunakan	Ada, ART tidak menggunakan	Tidak ada fasilitas	
Kab. Bogor	80,68	9,93	0,00	1,49	0,15	7,74	100,00
Kab. Sukabumi	75,49	11,42	0,32	4,64	0,00	8,14	100,00
Kab. Cianjur	70,04	14,40	0,16	6,79	0,33	8,28	100,00
Kab. Bandung	81,16	11,06	0,66	7,11	0,00	0,00	100,00
Kab. Garut	73,30	13,35	0,88	6,48	0,11	5,88	100,00
Kab. Tasikmalaya	70,28	10,63	0,38	9,45	0,81	8,43	100,00
Kab. Ciamis	81,81	4,99	1,06	3,02	0,17	8,96	100,00
Kab. Kuningan	88,91	7,92	0,25	0,81	0,00	2,11	100,00
Kab. Cirebon	75,01	17,99	0,10	0,48	0,35	6,08	100,00
Kab. Majalengka	86,08	6,39	0,00	3,02	0,22	4,28	100,00
Kab. Sumedang	89,54	7,82	0,09	1,47	0,00	1,08	100,00
Kab. Indramayu	76,84	14,79	0,30	0,41	0,00	7,65	100,00
Kab. Subang	86,04	3,87	0,12	2,35	0,00	7,62	100,00
Kab. Purwakarta	89,90	4,45	0,00	2,03	0,00	3,62	100,00
Kab. Karawang	80,35	4,33	0,25	1,51	0,00	13,57	100,00
Kab. Bekasi	89,81	4,52	0,11	0,20	0,02	5,33	100,00
Kab. Bandung Barat	85,68	10,40	0,19	1,83	0,00	1,91	100,00
Kab. Pangandaran	82,30	6,31	0,38	3,28	0,00	7,73	100,00
Kota Bogor	88,74	8,11	0,22	0,42	0,00	2,52	100,00
Kota Sukabumi	89,89	6,25	0,41	1,73	0,10	1,63	100,00
Kota Bandung	75,18	20,51	0,48	3,40	0,00	0,43	100,00
Kota Cirebon	83,78	14,13	0,00	0,13	0,00	1,96	100,00
Kota Bekasi	96,90	2,77	0,00	0,33	0,00	0,00	100,00
Kota Depok	96,90	2,93	0,00	0,17	0,00	0,00	100,00
Kota Cimahi	80,08	17,43	0,79	1,41	0,00	0,28	100,00
Kota Tasikmalaya	86,14	8,34	0,52	3,78	0,00	1,22	100,00
Kota Banjar	91,28	2,83	0,00	1,13	0,00	4,76	100,00
Jawa Barat	82,35	9,54	0,27	2,79	0,10	4,94	100,00

**Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Dirinci Menurut Tempat
Pembuangan Akhir Tinja dan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2019**

Kabupaten/Kota	Tangki septik	IPAL	Kolam/ sawah sungai/ danau/laut	Lainnya	Total
Kab. Bogor	67,77	0,21	22,06	9,95	100,00
Kab. Sukabumi	37,91	2,16	23,91	36,02	100,00
Kab. Cianjur	46,10	0,33	33,73	19,84	100,00
Kab. Bandung	74,22	1,93	15,34	8,52	100,00
Kab. Garut	44,34	0,47	41,55	13,64	100,00
Kab. Tasikmalaya	52,43	0,35	35,58	11,64	100,00
Kab. Ciamis	52,09	0,00	27,86	20,05	100,00
Kab. Kuningan	84,09	0,67	12,65	2,60	100,00
Kab. Cirebon	87,61	0,13	8,38	3,88	100,00
Kab. Majalengka	84,13	0,00	15,06	0,81	100,00
Kab. Sumedang	84,22	0,00	3,33	12,46	100,00
Kab. Indramayu	95,53	0,12	3,29	1,06	100,00
Kab. Subang	81,26	0,00	8,28	10,47	100,00
Kab. Purwakarta	73,64	1,44	6,76	18,16	100,00
Kab. Karawang	88,59	0,46	7,81	3,14	100,00
Kab. Bekasi	93,14	0,27	4,42	2,17	100,00
Kab. Bandung Barat	47,58	0,59	5,58	46,25	100,00
Kab. Pangandaran	89,71	0,00	4,37	5,91	100,00
Kota Bogor	73,12	0,25	21,70	4,93	100,00
Kota Sukabumi	39,40	1,97	55,65	2,98	100,00
Kota Bandung	41,56	13,23	45,21	0,00	100,00
Kota Cirebon	82,73	11,51	5,44	0,32	100,00
Kota Bekasi	97,70	0,49	0,47	1,34	100,00
Kota Depok	97,08	0,00	2,92	0,00	100,00
Kota Cimahi	64,45	6,60	28,47	0,48	100,00
Kota Tasikmalaya	49,44	0,00	46,13	4,44	100,00
Kota Banjar	93,59	0,00	6,10	0,31	100,00
Jawa Barat	71,67	1,40	17,37	9,56	100,00

Tabel 11. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan Rumah Sendiri di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	80,75	1,67	77,47	84,03	0,02	2,07
Kab. Sukabumi	86,14	2,23	81,77	90,51	0,03	2,59
Kab. Cianjur	82,49	1,77	79,02	85,97	0,02	2,15
Kab. Bandung	78,87	1,81	75,31	82,43	0,02	2,30
Kab. Garut	90,15	1,57	87,08	93,22	0,02	1,74
Kab. Tasikmalaya	88,91	1,65	85,68	92,14	0,02	1,85
Kab. Ciamis	92,23	1,52	89,26	95,21	0,02	1,64
Kab. Kuningan	82,30	2,59	77,21	87,39	0,03	3,15
Kab. Cirebon	70,57	2,06	66,54	74,60	0,03	2,91
Kab. Majalengka	85,43	1,80	81,90	88,96	0,02	2,11
Kab. Sumedang	85,97	2,82	80,44	91,51	0,03	3,28
Kab. Indramayu	81,50	1,54	78,48	84,52	0,02	1,89
Kab. Subang	87,76	1,92	84,00	91,52	0,02	2,18
Kab. Purwakarta	83,24	2,37	78,59	87,89	0,03	2,85
Kab. Karawang	82,91	2,21	78,57	87,25	0,03	2,67
Kab. Bekasi	77,61	3,00	71,72	83,49	0,04	3,87
Kab. Bandung Barat	83,26	2,18	78,99	87,52	0,03	2,61
Kab. Pangandaran	90,16	1,73	86,76	93,55	0,02	1,92
Kota Bogor	65,92	3,20	59,63	72,20	0,05	4,86
Kota Sukabumi	70,33	2,24	65,93	74,72	0,03	3,19
Kota Bandung	53,80	2,38	49,13	58,47	0,04	4,43
Kota Cirebon	61,44	2,70	56,14	66,73	0,04	4,39
Kota Bekasi	60,16	2,42	55,40	64,91	0,04	4,03
Kota Depok	63,04	2,59	57,96	68,12	0,04	4,11
Kota Cimahi	56,63	3,09	50,56	62,70	0,05	5,46
Kota Tasikmalaya	71,13	2,29	66,65	75,62	0,03	3,21
Kota Banjar	89,25	2,11	85,11	93,38	0,02	2,36

Tabel 12. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan Rumah Sewa/Kontrak di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	9,26	1,30	6,70	11,81	0,14	14,07
Kab. Sukabumi	3,16	1,03	1,14	5,19	0,33	32,63
Kab. Cianjur	5,46	1,17	3,17	7,76	0,21	21,40
Kab. Bandung	9,14	1,45	6,29	11,99	0,16	15,91
Kab. Garut	3,28	0,88	1,55	5,01	0,27	26,93
Kab. Tasikmalaya	1,41	0,53	0,38	2,45	0,37	37,37
Kab. Ciamis	2,96	1,39	0,23	5,69	0,47	47,06
Kab. Kuningan	2,08	0,66	0,79	3,37	0,32	31,65
Kab. Cirebon	2,57	0,59	1,41	3,74	0,23	23,11
Kab. Majalengka	3,14	0,88	1,42	4,86	0,28	27,92
Kab. Sumedang	7,63	2,83	2,08	13,18	0,37	37,11
Kab. Indramayu	2,93	0,67	1,63	4,24	0,23	22,69
Kab. Subang	2,87	0,70	1,49	4,25	0,25	24,53
Kab. Purwakarta	7,82	1,48	4,92	10,72	0,19	18,91
Kab. Karawang	11,70	2,07	7,64	15,76	0,18	17,70
Kab. Bekasi	18,32	3,07	12,30	24,35	0,17	16,78
Kab. Bandung Barat	7,51	1,77	4,03	10,99	0,24	23,62
Kab. Pangandaran	4,37	1,18	2,07	6,68	0,27	26,89
Kota Bogor	16,68	2,58	11,61	21,74	0,15	15,48
Kota Sukabumi	14,17	1,93	10,38	17,96	0,14	13,63
Kota Bandung	28,67	2,24	24,29	33,06	0,08	7,80
Kota Cirebon	12,00	1,58	8,90	15,11	0,13	13,20
Kota Bekasi	31,79	2,37	27,15	36,43	0,07	7,44
Kota Depok	26,47	2,45	21,67	31,27	0,09	9,25
Kota Cimahi	26,09	2,62	20,96	31,23	0,10	10,04
Kota Tasikmalaya	11,61	1,86	7,97	15,26	0,16	16,01
Kota Banjar	4,60	1,32	2,01	7,20	0,29	28,76

Tabel 13. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Status Kepemilikan Rumah Lainnya di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	9,99	1,28	7,49	12,50	0,13	12,80
Kab. Sukabumi	10,70	1,74	7,28	14,12	0,16	16,30
Kab. Cianjur	12,04	1,39	9,32	14,77	0,12	11,55
Kab. Bandung	11,99	1,43	9,19	14,80	0,12	11,93
Kab. Garut	6,57	1,42	3,79	9,36	0,22	21,61
Kab. Tasikmalaya	9,68	1,55	6,64	12,71	0,16	15,99
Kab. Ciamis	4,81	0,83	3,19	6,43	0,17	17,21
Kab. Kuningan	15,62	2,43	10,86	20,38	0,16	15,54
Kab. Cirebon	26,85	2,04	22,85	30,86	0,08	7,61
Kab. Majalengka	11,43	1,35	8,78	14,08	0,12	11,82
Kab. Sumedang	6,40	1,20	4,05	8,75	0,19	18,72
Kab. Indramayu	15,57	1,52	12,59	18,55	0,10	9,76
Kab. Subang	9,37	1,65	6,13	12,60	0,18	17,61
Kab. Purwakarta	8,94	1,79	5,44	12,45	0,20	19,98
Kab. Karawang	5,39	0,94	3,55	7,22	0,17	17,38
Kab. Bekasi	4,07	0,97	2,17	5,97	0,24	23,83
Kab. Bandung Barat	9,23	1,51	6,27	12,19	0,16	16,35
Kab. Pangandaran	5,47	1,23	3,07	7,88	0,22	22,42
Kota Bogor	17,41	2,00	13,49	21,32	0,11	11,48
Kota Sukabumi	15,50	1,78	12,01	19,00	0,11	11,49
Kota Bandung	17,53	1,45	14,69	20,37	0,08	8,27
Kota Cirebon	26,56	2,16	22,32	30,80	0,08	8,14
Kota Bekasi	8,05	1,14	5,81	10,29	0,14	14,18
Kota Depok	10,49	1,47	7,62	13,37	0,14	13,97
Kota Cimahi	17,28	2,11	13,15	21,41	0,12	12,19
Kota Tasikmalaya	17,26	1,73	13,87	20,64	0,10	10,00
Kota Banjar	6,15	1,31	3,58	8,72	0,21	21,31

Tabel 14. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Sertifikat Rumah Berupa SHM Atas Nama ART di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	22,77	2,55	17,77	27,78	0,11	11,21
Kab. Sukabumi	27,35	3,42	20,65	34,05	0,12	12,50
Kab. Cianjur	14,24	2,15	10,02	18,46	0,15	15,13
Kab. Bandung	25,87	2,74	20,49	31,25	0,11	10,60
Kab. Garut	19,70	2,59	14,61	24,79	0,13	13,17
Kab. Tasikmalaya	21,08	2,29	16,59	25,56	0,11	10,85
Kab. Ciamis	19,51	2,82	13,97	25,05	0,14	14,47
Kab. Kuningan	34,77	3,74	27,44	42,11	0,11	10,75
Kab. Cirebon	27,34	2,37	22,68	31,99	0,09	8,68
Kab. Majalengka	25,87	2,82	20,34	31,40	0,11	10,90
Kab. Sumedang	39,36	3,67	32,17	46,55	0,09	9,32
Kab. Indramayu	25,54	2,08	21,47	29,62	0,08	8,14
Kab. Subang	32,45	2,94	26,70	38,21	0,09	9,05
Kab. Purwakarta	35,77	3,25	29,38	42,15	0,09	9,10
Kab. Karawang	48,37	2,68	43,12	53,62	0,06	5,54
Kab. Bekasi	52,96	3,33	46,43	59,50	0,06	6,29
Kab. Bandung Barat	18,64	2,66	13,43	23,85	0,14	14,25
Kab. Pangandaran	28,53	3,70	21,29	35,78	0,13	12,95
Kota Bogor	37,34	3,46	30,56	44,12	0,09	9,26
Kota Sukabumi	51,56	3,18	45,33	57,79	0,06	6,16
Kota Bandung	38,59	2,18	34,31	42,87	0,06	5,66
Kota Cirebon	41,24	3,00	35,35	47,12	0,07	7,28
Kota Bekasi	42,87	2,94	37,12	48,63	0,07	6,85
Kota Depok	45,18	2,92	39,46	50,90	0,06	6,46
Kota Cimahi	34,22	2,79	28,75	39,69	0,08	8,15
Kota Tasikmalaya	37,48	2,96	31,67	43,28	0,08	7,90
Kota Banjar	56,11	4,20	47,89	64,34	0,07	7,48

Tabel 15. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Sertifikat Rumah Lainnya di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	2,87	0,61	1,67	4,08	0,21	21,33
Kab. Sukabumi	2,05	0,53	1,01	3,09	0,26	25,88
Kab. Cianjur	3,11	0,82	1,50	4,71	0,26	26,41
Kab. Bandung	3,62	0,91	1,83	5,41	0,25	25,18
Kab. Garut	2,18	0,52	1,17	3,20	0,24	23,78
Kab. Tasikmalaya	2,34	0,62	1,13	3,54	0,26	26,37
Kab. Ciamis	1,97	0,64	0,72	3,23	0,32	32,47
Kab. Kuningan	1,89	0,69	0,53	3,25	0,37	36,60
Kab. Cirebon	0,67	0,28	0,12	1,22	0,42	41,74
Kab. Majalengka	0,46	0,19	0,08	0,84	0,42	42,29
Kab. Sumedang	2,19	0,55	1,11	3,26	0,25	25,11
Kab. Indramayu	3,39	0,81	1,80	4,98	0,24	23,87
Kab. Subang	1,62	0,55	0,54	2,71	0,34	34,10
Kab. Purwakarta	2,38	0,69	1,02	3,73	0,29	29,06
Kab. Karawang	2,30	0,71	0,90	3,69	0,31	31,03
Kab. Bekasi	2,13	0,68	0,81	3,46	0,32	31,69
Kab. Bandung Barat	3,42	0,96	1,54	5,29	0,28	27,97
Kab. Pangandaran	1,39	0,50	0,41	2,38	0,36	35,96
Kota Bogor	0,35	0,20	-0,04	0,75	0,57	56,96
Kota Sukabumi	0,42	0,30	-0,16	1,01	0,71	70,58
Kota Bandung	4,01	1,48	1,11	6,91	0,37	36,92
Kota Cirebon	2,42	1,55	-0,61	5,46	0,64	63,82
Kota Bekasi	3,07	1,24	0,64	5,50	0,40	40,39
Kota Depok	3,06	1,25	0,62	5,50	0,41	40,74
Kota Cimahi	1,80	0,74	0,34	3,26	0,41	41,33
Kota Tasikmalaya	1,68	0,75	0,20	3,15	0,45	44,87
Kota Banjar	1,62	0,65	0,35	2,89	0,40	40,03

Tabel 16. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Lantai Terluas Marmer, Granit dan Keramik di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	95% Confidence Interval		Coefficient of Variation	<i>RSE</i>
			Lower	Upper		
Kab. Bogor	78,82	1,83	75,23	82,42	0,02	2,33
Kab. Sukabumi	63,03	2,41	58,31	67,75	0,04	3,82
Kab. Cianjur	54,42	2,61	49,32	59,53	0,05	4,79
Kab. Bandung	72,75	2,32	68,19	77,30	0,03	3,19
Kab. Garut	57,77	2,46	52,95	62,60	0,04	4,26
Kab. Tasikmalaya	59,00	2,43	54,22	63,77	0,04	4,13
Kab. Ciamis	64,31	2,00	60,38	68,24	0,03	3,11
Kab. Kuningan	73,41	2,09	69,30	77,51	0,03	2,85
Kab. Cirebon	70,01	1,87	66,33	73,68	0,03	2,68
Kab. Majalengka	75,06	1,96	71,21	78,91	0,03	2,61
Kab. Sumedang	69,24	2,36	64,62	73,86	0,03	3,40
Kab. Indramayu	69,80	2,11	65,66	73,93	0,03	3,02
Kab. Subang	74,57	1,79	71,05	78,09	0,02	2,40
Kab. Purwakarta	79,70	2,42	74,95	84,44	0,03	3,04
Kab. Karawang	78,42	1,92	74,66	82,18	0,02	2,44
Kab. Bekasi	87,79	1,80	84,27	91,32	0,02	2,05
Kab. Bandung Barat	65,51	2,74	60,14	70,89	0,04	4,19
Kab. Pangandaran	70,64	2,33	66,07	75,20	0,03	3,29
Kota Bogor	85,01	1,75	81,57	88,45	0,02	2,06
Kota Sukabumi	78,60	2,34	74,02	83,18	0,03	2,97
Kota Bandung	83,86	1,44	81,03	86,68	0,02	1,72
Kota Cirebon	81,24	1,97	77,39	85,10	0,02	2,42
Kota Bekasi	93,13	1,65	89,90	96,36	0,02	1,77
Kota Depok	93,20	1,07	91,10	95,29	0,01	1,15
Kota Cimahi	85,97	1,73	82,58	89,36	0,02	2,01
Kota Tasikmalaya	75,98	2,11	71,85	80,12	0,03	2,78
Kota Banjar	69,27	2,34	64,69	73,86	0,03	3,38

Tabel 17. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Lantai Terluas Tanah di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	1,99	0,46	1,09	2,90	0,23	23,22
Kab. Sukabumi	0,97	0,34	0,31	1,63	0,35	34,78
Kab. Cianjur	0,25	0,15	-0,05	0,54	0,61	60,98
Kab. Bandung	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Kab. Garut	0,28	0,13	0,03	0,53	0,46	46,23
Kab. Tasikmalaya	0,51	0,32	-0,12	1,14	0,64	63,58
Kab. Ciamis	0,99	0,33	0,35	1,63	0,33	32,85
Kab. Kuningan	0,26	0,19	-0,10	0,63	0,71	70,73
Kab. Cirebon	2,86	0,68	1,54	4,19	0,24	23,60
Kab. Majalengka	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Kab. Sumedang	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Kab. Indramayu	7,65	1,21	5,27	10,02	0,16	15,84
Kab. Subang	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Kab. Purwakarta	1,26	0,43	0,42	2,10	0,34	33,83
Kab. Karawang	5,86	1,02	3,85	7,87	0,17	17,48
Kab. Bekasi	3,61	0,82	2,00	5,22	0,23	22,71
Kab. Bandung Barat	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Kab. Pangandaran	2,63	0,78	1,11	4,16	0,30	29,54
Kota Bogor	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Kota Sukabumi	0,12	0,12	-0,11	0,35	1,00	99,82
Kota Bandung	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Kota Cirebon	1,22	0,59	0,07	2,37	0,48	47,99
Kota Bekasi	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Kota Depok	0,23	0,14	-0,04	0,50	0,59	58,82
Kota Cimahi	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Kota Tasikmalaya	0,50	0,29	-0,06	1,07	0,57	57,34
Kota Banjar	0,93	0,45	0,04	1,82	0,49	48,60

Tabel 18. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Atap Terluas Genteng di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standar d Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	70,98	2,54	66,01	75,95	0,04	3,57
Kab. Sukabumi	86,48	1,98	82,60	90,36	0,02	2,29
Kab. Cianjur	87,92	1,81	84,37	91,46	0,02	2,06
Kab. Bandung	93,59	1,01	91,60	95,57	0,01	1,08
Kab. Garut	90,85	1,26	88,37	93,32	0,01	1,39
Kab. Tasikmalaya	91,77	1,24	89,33	94,21	0,01	1,36
Kab. Ciamis	95,82	1,01	93,84	97,79	0,01	1,05
Kab. Kuningan	97,26	0,72	95,86	98,66	0,01	0,74
Kab. Cirebon	95,08	1,08	92,96	97,19	0,01	1,13
Kab. Majalengka	98,11	0,49	97,14	99,08	0,01	0,50
Kab. Sumedang	96,21	1,06	94,12	98,30	0,01	1,11
Kab. Indramayu	94,28	0,89	92,54	96,02	0,01	0,94
Kab. Subang	91,83	1,24	89,40	94,26	0,01	1,35
Kab. Purwakarta	91,71	1,36	89,05	94,37	0,01	1,48
Kab. Karawang	87,36	1,94	83,56	91,17	0,02	2,22
Kab. Bekasi	74,89	3,01	69,00	80,79	0,04	4,01
Kab. Bandung Barat	88,92	1,98	85,05	92,80	0,02	2,22
Kab. Pangandaran	78,48	2,57	73,44	83,52	0,03	3,27
Kota Bogor	64,42	2,97	58,59	70,25	0,05	4,62
Kota Sukabumi	80,69	2,42	75,96	85,43	0,03	2,99
Kota Bandung	77,64	1,96	73,80	81,48	0,03	2,52
Kota Cirebon	83,65	3,18	77,41	89,89	0,04	3,80
Kota Bekasi	59,65	2,98	53,81	65,48	0,05	4,99
Kota Depok	48,36	3,25	41,99	54,73	0,07	6,72
Kota Cimahi	77,48	2,63	72,32	82,63	0,03	3,39
Kota Tasikmalaya	91,13	1,50	88,18	94,08	0,02	1,65
Kota Banjar	95,17	1,23	92,76	97,58	0,01	1,29

Tabel 19. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Atap Terluas Asbes di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	23,79	2,26	19,36	28,21	0,09	9,49
Kab. Sukabumi	11,19	1,74	7,79	14,59	0,16	15,50
Kab. Cianjur	9,20	1,55	6,16	12,25	0,17	16,89
Kab. Bandung	2,72	0,64	1,47	3,97	0,23	23,40
Kab. Garut	4,36	0,86	2,68	6,05	0,20	19,72
Kab. Tasikmalaya	4,42	0,86	2,73	6,10	0,20	19,51
Kab. Ciamis	1,90	0,52	0,89	2,91	0,27	27,22
Kab. Kuningan	1,94	0,66	0,65	3,24	0,34	33,96
Kab. Cirebon	2,50	0,80	0,93	4,07	0,32	31,99
Kab. Majalengka	0,48	0,21	0,06	0,90	0,44	44,49
Kab. Sumedang	1,46	0,57	0,34	2,58	0,39	39,12
Kab. Indramayu	4,43	0,77	2,93	5,94	0,17	17,30
Kab. Subang	5,74	0,99	3,79	7,68	0,17	17,33
Kab. Purwakarta	4,94	1,06	2,87	7,02	0,21	21,41
Kab. Karawang	9,91	1,81	6,36	13,46	0,18	18,27
Kab. Bekasi	22,48	2,92	16,76	28,21	0,13	12,98
Kab. Bandung Barat	5,47	0,88	3,75	7,19	0,16	16,04
Kab. Pangandaran	16,85	2,19	12,56	21,14	0,13	12,98
Kota Bogor	29,58	2,60	24,49	34,68	0,09	8,79
Kota Sukabumi	14,17	2,02	10,21	18,13	0,14	14,26
Kota Bandung	13,60	1,73	10,21	16,99	0,13	12,72
Kota Cirebon	13,59	3,03	7,65	19,53	0,22	22,28
Kota Bekasi	37,25	3,02	31,34	43,17	0,08	8,10
Kota Depok	48,84	3,25	42,48	55,21	0,07	6,65
Kota Cimahi	11,71	1,87	8,03	15,38	0,16	16,01
Kota Tasikmalaya	2,17	0,65	0,90	3,45	0,30	29,79
Kota Banjar	3,88	1,11	1,70	6,06	0,29	28,63

Tabel 20. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Dinding Terluas Tembok di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	94,49	0,96	92,61	96,38	0,01	1,02
Kab. Sukabumi	72,05	2,56	67,02	77,07	0,04	3,56
Kab. Cianjur	66,59	3,34	60,04	73,14	0,05	5,02
Kab. Bandung	80,08	2,26	75,66	84,51	0,03	2,82
Kab. Garut	65,56	2,84	59,98	71,14	0,04	4,34
Kab. Tasikmalaya	72,32	2,60	67,22	77,42	0,04	3,60
Kab. Ciamis	77,82	2,01	73,87	81,76	0,03	2,59
Kab. Kuningan	95,60	0,92	93,79	97,41	0,01	0,97
Kab. Cirebon	97,28	0,65	96,01	98,55	0,01	0,67
Kab. Majalengka	94,40	1,30	91,86	96,95	0,01	1,37
Kab. Sumedang	85,87	1,85	82,24	89,49	0,02	2,15
Kab. Indramayu	89,03	1,24	86,59	91,47	0,01	1,40
Kab. Subang	86,75	1,62	83,57	89,92	0,02	1,87
Kab. Purwakarta	88,28	2,27	83,83	92,73	0,03	2,57
Kab. Karawang	86,45	1,68	83,16	89,74	0,02	1,94
Kab. Bekasi	92,41	1,37	89,73	95,09	0,01	1,48
Kab. Bandung Barat	80,05	2,67	74,81	85,30	0,03	3,34
Kab. Pangandaran	64,26	2,77	58,82	69,69	0,04	4,31
Kota Bogor	98,96	0,40	98,18	99,74	0,00	0,40
Kota Sukabumi	90,69	1,89	86,98	94,41	0,02	2,09
Kota Bandung	97,07	0,52	96,05	98,09	0,01	0,54
Kota Cirebon	97,05	0,83	95,42	98,69	0,01	0,86
Kota Bekasi	98,66	0,41	97,86	99,47	0,00	0,41
Kota Depok	99,01	0,44	98,15	99,87	0,00	0,44
Kota Cimahi	97,74	0,65	96,46	99,02	0,01	0,67
Kota Tasikmalaya	91,81	1,42	89,02	94,60	0,02	1,55
Kota Banjar	83,64	2,47	78,80	88,48	0,03	2,95

Tabel 21. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Dinding Terluas Anyaman Bambu di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	1,12	0,35	0,44	1,81	0,31	31,13
Kab. Sukabumi	4,77	1,09	2,63	6,91	0,23	22,87
Kab. Cianjur	1,44	0,48	0,50	2,39	0,33	33,48
Kab. Bandung	1,35	0,39	0,58	2,12	0,29	29,26
Kab. Garut	2,16	0,67	0,85	3,46	0,31	30,84
Kab. Tasikmalaya	0,66	0,25	0,17	1,15	0,38	37,55
Kab. Ciamis	1,86	0,50	0,89	2,84	0,27	26,67
Kab. Kuningan	0,83	0,44	-0,04	1,69	0,53	53,27
Kab. Cirebon	0,98	0,31	0,38	1,59	0,31	31,43
Kab. Majalengka	1,48	0,44	0,62	2,35	0,30	29,77
Kab. Sumedang	0,75	0,29	0,18	1,32	0,39	38,91
Kab. Indramayu	2,06	0,56	0,96	3,17	0,27	27,23
Kab. Subang	3,03	0,70	1,67	4,40	0,23	22,92
Kab. Purwakarta	2,09	0,67	0,77	3,41	0,32	32,28
Kab. Karawang	1,16	0,36	0,46	1,85	0,31	30,86
Kab. Bekasi	1,59	0,48	0,65	2,52	0,30	30,11
Kab. Bandung Barat	1,45	0,41	0,65	2,24	0,28	28,05
Kab. Pangandaran	2,86	1,03	0,83	4,88	0,36	36,15
Kota Bogor	0,25	0,19	-0,13	0,63	0,76	76,48
Kota Sukabumi	2,56	1,06	0,48	4,64	0,41	41,34
Kota Bandung	1,26	0,35	0,58	1,94	0,28	27,70
Kota Cirebon	0,59	0,31	-0,01	1,19	0,52	51,99
Kota Bekasi	0,63	0,26	0,11	1,14	0,42	41,72
Kota Depok	0,39	0,23	-0,06	0,85	0,59	59,37
Kota Cimahi	1,49	0,58	0,35	2,63	0,39	39,07
Kota Tasikmalaya	0,40	0,29	-0,17	0,97	0,73	72,88
Kota Banjar	1,30	0,49	0,34	2,27	0,38	37,75

Tabel 22. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Luas Perkapita 8 m² di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	89,36	1,13	87,14	91,57	0,01	1,26
Kab. Sukabumi	93,75	0,97	91,85	95,66	0,01	1,04
Kab. Cianjur	90,02	1,51	87,06	92,99	0,02	1,68
Kab. Bandung	83,69	1,57	80,61	86,77	0,02	1,87
Kab. Garut	84,78	1,48	81,87	87,68	0,02	1,75
Kab. Tasikmalaya	89,00	1,37	86,32	91,69	0,02	1,54
Kab. Ciamis	92,71	1,65	89,48	95,94	0,02	1,78
Kab. Kuningan	96,65	0,77	95,15	98,16	0,01	0,79
Kab. Cirebon	93,97	1,08	91,85	96,10	0,01	1,15
Kab. Majalengka	96,20	0,81	94,60	97,80	0,01	0,85
Kab. Sumedang	89,77	1,82	86,21	93,34	0,02	2,03
Kab. Indramayu	95,01	0,81	93,41	96,60	0,01	0,86
Kab. Subang	86,81	1,31	84,24	89,39	0,02	1,51
Kab. Purwakarta	93,23	1,21	90,85	95,60	0,01	1,30
Kab. Karawang	94,84	0,92	93,04	96,63	0,01	0,97
Kab. Bekasi	91,26	1,60	88,12	94,40	0,02	1,75
Kab. Bandung Barat	86,52	1,50	83,59	89,45	0,02	1,73
Kab. Pangandaran	95,96	0,99	94,01	97,90	0,01	1,03
Kota Bogor	86,22	1,86	82,58	89,86	0,02	2,15
Kota Sukabumi	93,31	1,34	90,68	95,94	0,01	1,44
Kota Bandung	71,54	2,12	67,39	75,68	0,03	2,96
Kota Cirebon	89,56	1,49	86,64	92,48	0,02	1,66
Kota Bekasi	86,18	1,46	83,31	89,04	0,02	1,70
Kota Depok	90,31	1,50	87,36	93,26	0,02	1,67
Kota Cimahi	78,41	2,52	73,46	83,35	0,03	3,22
Kota Tasikmalaya	90,20	1,32	87,61	92,78	0,01	1,46
Kota Banjar	99,20	0,41	98,40	100,01	0,00	0,41

Tabel 23. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Luas Perkapita 10 m² di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	83,07	1,52	80,08	86,05	0,02	1,83
Kab. Sukabumi	86,79	1,58	83,69	89,90	0,02	1,82
Kab. Cianjur	82,59	1,78	79,09	86,08	0,02	2,16
Kab. Bandung	74,52	1,77	71,05	78,00	0,02	2,38
Kab. Garut	73,36	1,74	69,94	76,78	0,02	2,38
Kab. Tasikmalaya	79,25	1,77	75,78	82,71	0,02	2,23
Kab. Ciamis	88,14	1,84	84,55	91,74	0,02	2,08
Kab. Kuningan	91,72	1,20	89,36	94,07	0,01	1,31
Kab. Cirebon	87,69	1,41	84,92	90,46	0,02	1,61
Kab. Majalengka	90,21	1,39	87,49	92,93	0,02	1,54
Kab. Sumedang	83,32	2,21	78,98	87,66	0,03	2,66
Kab. Indramayu	88,58	1,25	86,14	91,03	0,01	1,41
Kab. Subang	78,73	1,59	75,61	81,85	0,02	2,02
Kab. Purwakarta	87,94	1,66	84,68	91,19	0,02	1,89
Kab. Karawang	88,37	1,41	85,61	91,14	0,02	1,60
Kab. Bekasi	87,62	1,81	84,07	91,17	0,02	2,07
Kab. Bandung Barat	78,53	1,82	74,95	82,10	0,02	2,32
Kab. Pangandaran	88,79	1,53	85,79	91,79	0,02	1,72
Kota Bogor	81,49	2,50	76,60	86,39	0,03	3,06
Kota Sukabumi	88,53	1,65	85,29	91,77	0,02	1,87
Kota Bandung	61,83	2,44	57,05	66,61	0,04	3,94
Kota Cirebon	85,29	2,07	81,22	89,36	0,02	2,43
Kota Bekasi	79,65	1,78	76,16	83,15	0,02	2,24
Kota Depok	84,98	1,71	81,63	88,32	0,02	2,01
Kota Cimahi	69,28	2,76	63,87	74,69	0,04	3,98
Kota Tasikmalaya	83,27	1,60	80,14	86,40	0,02	1,92
Kota Banjar	88,76	2,24	84,38	93,14	0,03	2,52

Tabel 24. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Sumber Air Minum Utama Air Kemasan Bermerk di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	19,43	1,96	15,59	23,27	0,10	10,08
Kab. Sukabumi	20,08	2,80	14,58	25,57	0,14	13,95
Kab. Cianjur	16,13	2,34	11,54	20,72	0,15	14,52
Kab. Bandung	51,24	3,32	44,72	57,75	0,06	6,48
Kab. Garut	17,28	2,14	13,09	21,46	0,12	12,36
Kab. Tasikmalaya	14,92	2,76	9,51	20,33	0,18	18,48
Kab. Ciamis	14,81	2,19	10,51	19,10	0,15	14,79
Kab. Kuningan	17,81	2,41	13,08	22,55	0,14	13,55
Kab. Cirebon	51,43	2,73	46,08	56,79	0,05	5,30
Kab. Majalengka	29,36	3,14	23,21	35,51	0,11	10,68
Kab. Sumedang	16,91	2,74	11,54	22,28	0,16	16,19
Kab. Indramayu	68,17	2,42	63,43	72,92	0,04	3,55
Kab. Subang	22,89	2,67	17,65	28,14	0,12	11,68
Kab. Purwakarta	18,13	2,37	13,49	22,77	0,13	13,04
Kab. Karawang	48,06	3,08	42,03	54,10	0,06	6,40
Kab. Bekasi	60,50	3,24	54,14	66,85	0,05	5,36
Kab. Bandung Barat	27,06	3,33	20,54	33,58	0,12	12,29
Kab. Pangandaran	34,74	3,04	28,79	40,70	0,09	8,74
Kota Bogor	26,58	2,68	21,32	31,85	0,10	10,09
Kota Sukabumi	35,25	3,11	29,16	41,34	0,09	8,81
Kota Bandung	52,99	3,12	46,88	59,10	0,06	5,88
Kota Cirebon	38,72	3,49	31,87	45,57	0,09	9,02
Kota Bekasi	41,05	2,68	35,80	46,31	0,07	6,53
Kota Depok	23,60	2,06	19,56	27,64	0,09	8,73
Kota Cimahi	47,03	3,64	39,90	54,16	0,08	7,73
Kota Tasikmalaya	40,31	2,99	34,45	46,17	0,07	7,42
Kota Banjar	45,71	3,07	39,68	51,74	0,07	6,72

Tabel 25. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Sumber Air Minum Utama Air Leding di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	4,19	1,32	1,60	6,77	0,31	31,45
Kab. Sukabumi	4,22	1,43	1,42	7,02	0,34	33,82
Kab. Cianjur	3,23	1,41	0,47	5,98	0,44	43,62
Kab. Bandung	5,66	1,41	2,89	8,44	0,25	24,95
Kab. Garut	4,83	1,55	1,80	7,86	0,32	32,01
Kab. Tasikmalaya	0,57	0,29	0,00	1,13	0,51	50,73
Kab. Ciamis	3,23	0,90	1,46	5,00	0,28	27,95
Kab. Kuningan	9,90	2,38	5,24	14,56	0,24	24,02
Kab. Cirebon	7,11	1,65	3,87	10,35	0,23	23,26
Kab. Majalengka	5,63	2,28	1,15	10,10	0,41	40,54
Kab. Sumedang	9,04	2,07	4,98	13,10	0,23	22,90
Kab. Indramayu	7,07	1,78	3,58	10,55	0,25	25,16
Kab. Subang	13,31	2,88	7,65	18,96	0,22	21,66
Kab. Purwakarta	6,71	2,22	2,36	11,05	0,33	33,03
Kab. Karawang	2,16	0,79	0,60	3,71	0,37	36,87
Kab. Bekasi	1,98	0,70	0,60	3,35	0,35	35,40
Kab. Bandung Barat	9,34	2,37	4,69	13,99	0,25	25,39
Kab. Pangandaran	0,96	0,66	-0,34	2,26	0,69	69,07
Kota Bogor	30,29	3,35	23,72	36,86	0,11	11,05
Kota Sukabumi	5,63	1,24	3,20	8,05	0,22	22,01
Kota Bandung	11,28	1,54	8,27	14,29	0,14	13,61
Kota Cirebon	46,14	4,37	37,56	54,72	0,09	9,48
Kota Bekasi	0,24	0,12	-0,01	0,48	0,53	53,05
Kota Depok	2,97	0,91	1,19	4,75	0,31	30,51
Kota Cimahi	5,66	1,94	1,85	9,47	0,34	34,30
Kota Tasikmalaya	7,81	1,52	4,83	10,78	0,19	19,42
Kota Banjar	7,37	1,81	3,82	10,92	0,25	24,56

Tabel 26. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Sumber Air Minum Utama Sumur Bor/Pompa di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	13,29	2,03	9,32	17,26	0,15	15,25
Kab. Sukabumi	16,70	3,53	9,78	23,63	0,21	21,15
Kab. Cianjur	15,19	2,68	9,93	20,44	0,18	17,65
Kab. Bandung	13,17	1,96	9,33	17,00	0,15	14,85
Kab. Garut	19,88	3,32	13,36	26,40	0,17	16,73
Kab. Tasikmalaya	25,44	3,61	18,37	32,52	0,14	14,18
Kab. Ciamis	12,85	2,73	7,50	18,21	0,21	21,25
Kab. Kuningan	15,91	3,28	9,48	22,34	0,21	20,61
Kab. Cirebon	17,47	2,03	13,49	21,46	0,12	11,63
Kab. Majalengka	27,24	3,75	19,90	34,59	0,14	13,75
Kab. Sumedang	7,19	1,86	3,55	10,84	0,26	25,84
Kab. Indramayu	17,68	2,51	12,75	22,61	0,14	14,22
Kab. Subang	36,74	3,67	29,54	43,94	0,10	10,00
Kab. Purwakarta	24,56	3,81	17,09	32,03	0,16	15,51
Kab. Karawang	31,90	3,25	25,53	38,27	0,10	10,18
Kab. Bekasi	12,56	2,33	7,98	17,13	0,19	18,59
Kab. Bandung Barat	10,52	1,89	6,82	14,22	0,18	17,94
Kab. Pangandaran	5,38	1,28	2,88	7,88	0,24	23,72
Kota Bogor	15,88	3,06	9,88	21,89	0,19	19,27
Kota Sukabumi	23,46	2,99	17,61	29,32	0,13	12,73
Kota Bandung	7,94	1,34	5,32	10,57	0,17	16,86
Kota Cirebon	5,37	1,56	2,30	8,44	0,29	29,13
Kota Bekasi	23,05	3,28	16,61	29,49	0,14	14,24
Kota Depok	39,18	3,07	33,16	45,21	0,08	7,84
Kota Cimahi	18,59	2,61	13,48	23,70	0,14	14,02
Kota Tasikmalaya	22,89	2,78	17,43	28,35	0,12	12,17
Kota Banjar	12,54	2,22	8,19	16,89	0,18	17,70

Tabel 27. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Sumber Air Minum Utama Sumur Terlindung di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	37,85	3,08	31,81	43,90	0,08	8,14
Kab. Sukabumi	26,81	3,16	20,62	33,01	0,12	11,78
Kab. Cianjur	37,74	3,42	31,04	44,44	0,09	9,05
Kab. Bandung	11,77	2,37	7,13	16,41	0,20	20,09
Kab. Garut	18,98	2,48	14,12	23,84	0,13	13,06
Kab. Tasikmalaya	27,22	3,05	21,23	33,21	0,11	11,22
Kab. Ciamis	37,50	3,83	29,99	45,02	0,10	10,22
Kab. Kuningan	30,82	4,04	22,90	38,74	0,13	13,11
Kab. Cirebon	17,88	2,56	12,85	22,91	0,14	14,34
Kab. Majalengka	13,89	2,95	8,10	19,69	0,21	21,27
Kab. Sumedang	23,86	3,55	16,89	30,83	0,15	14,90
Kab. Indramayu	2,47	0,65	1,18	3,75	0,27	26,52
Kab. Subang	17,40	3,44	10,65	24,16	0,20	19,78
Kab. Purwakarta	20,62	3,28	14,19	27,05	0,16	15,90
Kab. Karawang	3,02	1,08	0,90	5,14	0,36	35,84
Kab. Bekasi	0,57	0,30	-0,03	1,16	0,54	53,59
Kab. Bandung Barat	19,31	3,08	13,27	25,35	0,16	15,95
Kab. Pangandaran	35,51	3,13	29,37	41,65	0,09	8,82
Kota Bogor	7,35	1,50	4,40	10,29	0,20	20,43
Kota Sukabumi	16,56	3,26	10,17	22,95	0,20	19,68
Kota Bandung	2,42	0,76	0,94	3,91	0,31	31,32
Kota Cirebon	0,27	0,19	-0,10	0,63	0,70	70,01
Kota Bekasi	0,22	0,13	-0,04	0,48	0,60	60,09
Kota Depok	4,67	1,62	1,48	7,85	0,35	34,79
Kota Cimahi	5,74	1,72	2,38	9,10	0,30	29,88
Kota Tasikmalaya	16,47	2,53	11,52	21,43	0,15	15,33
Kota Banjar	25,30	3,59	18,26	32,35	0,14	14,19

Tabel 28. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Sumber Penerangan Utama Listrik PLN dengan Meteran di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	92,93	0,95	91,07	94,80	0,01	1,02
Kab. Sukabumi	86,89	2,05	82,86	90,92	0,02	2,36
Kab. Cianjur	85,96	1,55	82,92	89,00	0,02	1,80
Kab. Bandung	86,25	1,85	82,62	89,88	0,02	2,15
Kab. Garut	86,00	1,80	82,47	89,52	0,02	2,09
Kab. Tasikmalaya	85,74	1,79	82,23	89,26	0,02	2,09
Kab. Ciamis	91,59	1,18	89,26	93,91	0,01	1,29
Kab. Kuningan	93,00	1,40	90,24	95,75	0,02	1,51
Kab. Cirebon	94,79	1,38	92,09	97,49	0,01	1,45
Kab. Majalengka	94,07	1,25	91,61	96,52	0,01	1,33
Kab. Sumedang	91,07	1,35	88,43	93,71	0,01	1,48
Kab. Indramayu	90,68	1,15	88,43	92,93	0,01	1,27
Kab. Subang	90,66	1,58	87,56	93,77	0,02	1,75
Kab. Purwakarta	91,01	1,74	87,60	94,43	0,02	1,91
Kab. Karawang	90,00	1,67	86,72	93,28	0,02	1,86
Kab. Bekasi	89,26	1,66	86,01	92,52	0,02	1,86
Kab. Bandung Barat	86,26	2,18	81,98	90,54	0,03	2,53
Kab. Pangandaran	91,49	1,57	88,40	94,58	0,02	1,72
Kota Bogor	93,23	1,46	90,38	96,09	0,02	1,56
Kota Sukabumi	91,37	1,48	88,47	94,28	0,02	1,62
Kota Bandung	90,71	1,57	87,62	93,80	0,02	1,74
Kota Cirebon	98,56	0,48	97,61	99,50	0,00	0,49
Kota Bekasi	93,83	1,30	91,28	96,37	0,01	1,38
Kota Depok	97,77	0,58	96,63	98,91	0,01	0,60
Kota Cimahi	87,90	2,25	83,49	92,31	0,03	2,56
Kota Tasikmalaya	92,88	1,66	89,62	96,13	0,02	1,79
Kota Banjar	94,23	1,07	92,13	96,33	0,01	1,13

**Tabel 29. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Sumber
Penerangan Utama Listrik PLN tanpa Meteran di Jawa Barat, 2019**

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	6,73	0,93	4,90	8,56	0,14	13,89
Kab. Sukabumi	12,68	1,97	8,81	16,55	0,16	15,55
Kab. Cianjur	13,92	1,55	10,88	16,96	0,11	11,13
Kab. Bandung	13,37	1,85	9,75	16,98	0,14	13,81
Kab. Garut	13,90	1,79	10,39	17,41	0,13	12,88
Kab. Tasikmalaya	14,08	1,79	10,56	17,59	0,13	12,72
Kab. Ciamis	8,30	1,19	5,98	10,62	0,14	14,28
Kab. Kuningan	6,92	1,40	4,16	9,67	0,20	20,32
Kab. Cirebon	5,03	1,34	2,41	7,66	0,27	26,63
Kab. Majalengka	5,85	1,25	3,39	8,30	0,21	21,41
Kab. Sumedang	8,93	1,35	6,29	11,57	0,15	15,08
Kab. Indramayu	9,13	1,14	6,90	11,36	0,12	12,46
Kab. Subang	8,76	1,57	5,68	11,83	0,18	17,91
Kab. Purwakarta	8,99	1,74	5,57	12,40	0,19	19,38
Kab. Karawang	9,13	1,48	6,22	12,04	0,16	16,24
Kab. Bekasi	10,09	1,59	6,98	13,20	0,16	15,72
Kab. Bandung Barat	13,25	2,16	9,01	17,49	0,16	16,30
Kab. Pangandaran	8,31	1,54	5,29	11,33	0,19	18,51
Kota Bogor	6,61	1,46	3,75	9,47	0,22	22,04
Kota Sukabumi	8,22	1,43	5,41	11,04	0,17	17,45
Kota Bandung	8,16	1,36	5,50	10,83	0,17	16,63
Kota Cirebon	1,30	0,47	0,38	2,21	0,36	35,95
Kota Bekasi	5,50	1,19	3,17	7,84	0,22	21,62
Kota Depok	2,15	0,58	1,01	3,29	0,27	26,98
Kota Cimahi	11,48	2,26	7,05	15,90	0,20	19,65
Kota Tasikmalaya	6,99	1,62	3,80	10,17	0,23	23,26
Kota Banjar	5,74	1,06	3,66	7,82	0,18	18,48

Tabel 30. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Buang Air Besar Sendiri di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	80,68	2,15	76,47	84,90	0,03	2,66
Kab. Sukabumi	75,49	2,33	70,92	80,05	0,03	3,08
Kab. Cianjur	70,04	2,29	65,54	74,54	0,03	3,28
Kab. Bandung	81,16	1,89	77,45	84,88	0,02	2,33
Kab. Garut	73,30	2,47	68,46	78,15	0,03	3,37
Kab. Tasikmalaya	70,28	2,77	64,85	75,71	0,04	3,94
Kab. Ciamis	81,81	1,84	78,20	85,42	0,02	2,25
Kab. Kuningan	88,91	1,86	85,27	92,55	0,02	2,09
Kab. Cirebon	75,01	2,58	69,95	80,07	0,03	3,44
Kab. Majalengka	86,08	1,82	82,52	89,64	0,02	2,11
Kab. Sumedang	89,54	1,55	86,50	92,58	0,02	1,73
Kab. Indramayu	76,84	2,13	72,66	81,03	0,03	2,78
Kab. Subang	86,04	2,20	81,73	90,34	0,03	2,55
Kab. Purwakarta	89,90	1,86	86,26	93,54	0,02	2,06
Kab. Karawang	80,35	2,17	76,09	84,61	0,03	2,70
Kab. Bekasi	89,81	1,97	85,95	93,67	0,02	2,19
Kab. Bandung Barat	85,68	2,02	81,71	89,65	0,02	2,36
Kab. Pangandaran	82,30	2,67	77,06	87,53	0,03	3,24
Kota Bogor	88,74	1,99	84,84	92,63	0,02	2,24
Kota Sukabumi	89,89	1,67	86,61	93,16	0,02	1,86
Kota Bandung	75,18	2,15	70,97	79,39	0,03	2,85
Kota Cirebon	83,78	2,01	79,83	87,73	0,02	2,40
Kota Bekasi	96,90	0,80	95,34	98,47	0,01	0,82
Kota Depok	96,90	1,08	94,78	99,02	0,01	1,12
Kota Cimahi	80,08	2,70	74,78	85,38	0,03	3,37
Kota Tasikmalaya	86,14	1,62	82,96	89,33	0,02	1,88
Kota Banjar	91,28	1,36	88,62	93,94	0,01	1,49

Tabel 31. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Buang Air Besar Bersama di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	9,93	1,46	7,06	12,80	0,15	14,74
Kab. Sukabumi	11,42	1,68	8,13	14,71	0,15	14,68
Kab. Cianjur	14,40	1,68	11,12	17,69	0,12	11,64
Kab. Bandung	11,06	1,39	8,34	13,78	0,13	12,55
Kab. Garut	13,35	1,68	10,05	16,65	0,13	12,60
Kab. Tasikmalaya	10,63	1,97	6,78	14,49	0,19	18,51
Kab. Ciamis	4,99	1,13	2,77	7,20	0,23	22,68
Kab. Kuningan	7,92	1,63	4,73	11,10	0,21	20,53
Kab. Cirebon	17,99	2,13	13,81	22,16	0,12	11,85
Kab. Majalengka	6,39	1,26	3,92	8,87	0,20	19,73
Kab. Sumedang	7,82	1,46	4,97	10,68	0,19	18,60
Kab. Indramayu	14,79	1,87	11,12	18,46	0,13	12,65
Kab. Subang	3,87	1,57	0,79	6,96	0,41	40,63
Kab. Purwakarta	4,45	1,17	2,16	6,74	0,26	26,23
Kab. Karawang	4,33	1,00	2,38	6,28	0,23	23,01
Kab. Bekasi	4,52	1,19	2,19	6,85	0,26	26,26
Kab. Bandung Barat	10,40	1,70	7,06	13,73	0,16	16,35
Kab. Pangandaran	6,31	1,34	3,68	8,93	0,21	21,21
Kota Bogor	8,11	1,92	4,35	11,87	0,24	23,66
Kota Sukabumi	6,25	1,47	3,37	9,14	0,24	23,56
Kota Bandung	20,51	2,03	16,53	24,50	0,10	9,91
Kota Cirebon	14,13	1,98	10,25	18,01	0,14	13,99
Kota Bekasi	2,77	0,76	1,29	4,25	0,27	27,31
Kota Depok	2,93	1,08	0,81	5,04	0,37	36,90
Kota Cimahi	17,43	2,70	12,14	22,73	0,15	15,49
Kota Tasikmalaya	8,34	1,31	5,77	10,90	0,16	15,70
Kota Banjar	2,83	0,79	1,27	4,38	0,28	28,01

Tabel 32. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Buang Air Besar Umum di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Coefficient of Variation	RSE
			Lower	Upper		
Kab. Bogor	1,49	0,47	0,57	2,40	0,31	31,30
Kab. Sukabumi	4,64	0,94	2,80	6,47	0,20	20,19
Kab. Cianjur	6,79	1,39	4,07	9,51	0,20	20,42
Kab. Bandung	7,11	1,48	4,22	10,00	0,21	20,76
Kab. Garut	6,48	1,10	4,32	8,64	0,17	17,01
Kab. Tasikmalaya	9,45	1,87	5,79	13,11	0,20	19,74
Kab. Ciamis	3,02	0,67	1,70	4,34	0,22	22,33
Kab. Kuningan	0,81	0,43	-0,04	1,65	0,53	53,25
Kab. Cirebon	0,48	0,39	-0,28	1,24	0,81	81,06
Kab. Majalengka	3,02	1,02	1,02	5,03	0,34	33,81
Kab. Sumedang	1,47	0,57	0,36	2,58	0,39	38,58
Kab. Indramayu	0,41	0,23	-0,03	0,86	0,55	54,88
Kab. Subang	2,35	0,81	0,77	3,93	0,34	34,26
Kab. Purwakarta	2,03	0,84	0,38	3,68	0,41	41,40
Kab. Karawang	1,51	0,75	0,05	2,97	0,49	49,44
Kab. Bekasi	0,20	0,16	-0,11	0,51	0,78	78,11
Kab. Bandung Barat	1,83	0,67	0,52	3,14	0,37	36,54
Kab. Pangandaran	3,28	1,29	0,76	5,80	0,39	39,20
Kota Bogor	0,42	0,21	0,00	0,83	0,51	50,67
Kota Sukabumi	1,73	0,70	0,35	3,11	0,41	40,63
Kota Bandung	3,40	0,93	1,57	5,22	0,27	27,38
Kota Cirebon	0,13	0,13	-0,12	0,38	1,00	99,51
Kota Bekasi	0,33	0,26	-0,19	0,84	0,81	80,82
Kota Depok	0,17	0,12	-0,07	0,41	0,72	72,34
Kota Cimahi	1,41	0,75	-0,06	2,88	0,53	53,16
Kota Tasikmalaya	3,78	0,97	1,88	5,67	0,26	25,57
Kota Banjar	1,13	0,49	0,16	2,09	0,44	43,59

Tabel 33. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	Estimate	Standard Error	95% Confidence Interval		Coefficient of Variation	RSE
			Lower	Upper		
Kab. Bogor	7,74	1,33	5,14	10,34	0,17	17,13
Kab. Sukabumi	8,14	1,76	4,69	11,59	0,22	21,64
Kab. Cianjur	8,28	1,35	5,63	10,94	0,16	16,33
Kab. Bandung	0,00	0,00	0,00	0,00		
Kab. Garut	5,88	1,46	3,01	8,75	0,25	24,90
Kab. Tasikmalaya	8,43	1,68	5,14	11,72	0,20	19,91
Kab. Ciamis	8,96	1,55	5,93	12,00	0,17	17,28
Kab. Kuningan	2,11	0,64	0,86	3,36	0,30	30,20
Kab. Cirebon	6,08	1,14	3,84	8,32	0,19	18,82
Kab. Majalengka	4,28	1,00	2,33	6,24	0,23	23,27
Kab. Sumedang	1,08	0,33	0,43	1,72	0,30	30,42
Kab. Indramayu	7,65	1,29	5,12	10,19	0,17	16,86
Kab. Subang	7,62	1,39	4,91	10,34	0,18	18,17
Kab. Purwakarta	3,62	1,01	1,64	5,59	0,28	27,87
Kab. Karawang	13,57	1,84	9,96	17,18	0,14	13,56
Kab. Bekasi	5,33	1,40	2,59	8,08	0,26	26,26
Kab. Bandung Barat	1,91	0,62	0,69	3,12	0,32	32,43
Kab. Pangandaran	7,73	1,97	3,86	11,60	0,26	25,54
Kota Bogor	2,52	0,78	0,98	4,05	0,31	31,09
Kota Sukabumi	1,63	0,56	0,53	2,72	0,34	34,24
Kota Bandung	0,43	0,27	-0,09	0,95	0,62	62,13
Kota Cirebon	1,96	1,01	-0,02	3,95	0,51	51,50
Kota Bekasi	0,00	0,00	0,00	0,00		
Kota Depok	0,00	0,00	0,00	0,00		
Kota Cimahi	0,28	0,21	-0,13	0,70	0,76	75,55
Kota Tasikmalaya	1,22	0,44	0,35	2,09	0,36	36,37
Kota Banjar	4,76	1,11	2,59	6,93	0,23	23,28

Tabel 34. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Dengan Tempat Pembuangan Akhir Tinja Berupa Tangki Septik di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	61,41	3,30	54,93	67,88	0,05	5,38
Kab. Sukabumi	33,06	3,95	25,32	40,80	0,12	11,94
Kab. Cianjur	39,00	3,75	31,64	46,35	0,10	9,62
Kab. Bandung	68,94	3,29	62,48	75,40	0,05	4,78
Kab. Garut	38,81	3,62	31,72	45,90	0,09	9,31
Kab. Tasikmalaya	42,63	3,84	35,10	50,15	0,09	9,00
Kab. Ciamis	45,76	3,85	38,21	53,32	0,08	8,42
Kab. Kuningan	81,63	3,28	75,20	88,07	0,04	4,02
Kab. Cirebon	81,55	2,49	76,67	86,44	0,03	3,06
Kab. Majalengka	77,80	3,30	71,32	84,27	0,04	4,25
Kab. Sumedang	82,07	3,49	75,23	88,92	0,04	4,25
Kab. Indramayu	87,82	1,54	84,81	90,84	0,02	1,75
Kab. Subang	73,15	3,55	66,20	80,11	0,05	4,85
Kab. Purwakarta	69,48	4,50	60,65	78,31	0,06	6,48
Kab. Karawang	75,24	2,92	69,50	80,97	0,04	3,89
Kab. Bekasi	87,97	2,00	84,04	91,90	0,02	2,28
Kab. Bandung Barat	45,80	4,74	36,51	55,10	0,10	10,35
Kab. Pangandaran	79,84	3,22	73,51	86,16	0,04	4,04
Kota Bogor	70,97	3,49	64,12	77,82	0,05	4,92
Kota Sukabumi	38,03	4,46	29,29	46,78	0,12	11,73
Kota Bandung	39,97	3,97	32,18	47,75	0,10	9,94
Kota Cirebon	81,00	4,25	72,66	89,34	0,05	5,25
Kota Bekasi	97,38	0,79	95,82	98,93	0,01	0,82
Kota Depok	96,91	0,99	94,97	98,85	0,01	1,02
Kota Cimahi	63,36	4,76	54,02	72,71	0,08	7,52
Kota Tasikmalaya	46,96	4,25	38,63	55,30	0,09	9,05
Kota Banjar	88,08	2,16	83,84	92,32	0,02	2,46

Tabel 35. *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Dengan Tempat Pembuangan Akhir Tinja Berupa Tangki Septik di Jawa Barat, 2019

Kabupaten/Kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>Coefficient of Variation</i>	<i>RSE</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kab. Bogor	19,99	2,67	14,75	25,24	0,13	13,37
Kab. Sukabumi	20,86	3,20	14,58	27,14	0,15	15,36
Kab. Cianjur	28,54	3,31	22,06	35,02	0,12	11,58
Kab. Bandung	14,25	2,22	9,89	18,61	0,16	15,61
Kab. Garut	36,37	3,39	29,71	43,02	0,09	9,33
Kab. Tasikmalaya	28,92	3,53	22,00	35,84	0,12	12,20
Kab. Ciamis	24,48	2,73	19,12	29,83	0,11	11,16
Kab. Kuningan	12,28	2,47	7,44	17,12	0,20	20,09
Kab. Cirebon	7,81	1,50	4,86	10,75	0,19	19,24
Kab. Majalengka	13,93	2,85	8,35	19,51	0,20	20,43
Kab. Sumedang	3,24	1,13	1,03	5,45	0,35	34,80
Kab. Indramayu	3,02	0,79	1,46	4,58	0,26	26,30
Kab. Subang	7,45	1,52	4,47	10,43	0,20	20,40
Kab. Purwakarta	6,38	1,90	2,66	10,10	0,30	29,75
Kab. Karawang	6,63	1,21	4,25	9,01	0,18	18,29
Kab. Bekasi	4,17	1,18	1,86	6,48	0,28	28,30
Kab. Bandung Barat	5,37	1,67	2,10	8,65	0,31	31,07
Kab. Pangandaran	3,89	1,04	1,86	5,93	0,27	26,68
Kota Bogor	21,07	2,99	15,20	26,93	0,14	14,20
Kota Sukabumi	53,73	4,45	45,00	62,45	0,08	8,29
Kota Bandung	43,48	3,67	36,28	50,69	0,08	8,45
Kota Cirebon	5,33	1,79	1,82	8,84	0,34	33,62
Kota Bekasi	0,47	0,25	-0,03	0,97	0,54	53,97
Kota Depok	2,92	0,99	0,98	4,86	0,34	33,91
Kota Cimahi	27,99	4,49	19,19	36,78	0,16	16,03
Kota Tasikmalaya	43,82	4,60	34,80	52,85	0,11	10,50
Kota Banjar	5,74	1,82	2,17	9,31	0,32	31,69

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. PHH. Mustofa No. 43 Bandung 40124
Telp: 7272595, 7201696; Fax: 7213572,
Mailbox: bps3200@bps.go.id

ISBN 9786025745287



9 786025 745287